

***PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND
FINANCE INDONESIA***

***LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS***

***UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN - Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025		FINANCIAL STATEMENTS - For the year ended December 31, 2025
Laporan Posisi Keuangan	1	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	3	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	4	Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	5	Notes to Financial Statements
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – Rasio-Rasio Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (Tidak diaudit)	71	SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION – Financial Ratio of Financial Services Authority (Unaudited)

PT. MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA

MidPlaza 2 Building 9th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 10-11, Jakarta 10220
T: +62-21-573-5905 (Hunting), F: +62-21-573-5906

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31,
2025

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE
INDONESIA

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE
INDONESIA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Isao Someya |
| Alamat kantor/Office address | : | Midplaza 2 Building 9th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 10-11
Jakarta 10220 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/Domicile as stated in ID Card | : | The Plaza Residence 32-D
Jl. Jend. Sudirman Kav 10-11
Jakarta 10220 |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | (021) 5735905 |
| Jabatan/Position | : | Presiden Direktur/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Ichiro Miyoshi |
| Alamat kantor/Office address | : | Midplaza 2 Building 9th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 10-11
Jakarta 10220 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/Domicile as stated in ID Card | : | Apartment Plaza Senayan D16
Jl. Tinju No. 1, Senayan
Jakarta 10270 |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | (021) 5735905 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa/state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements; |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the internal control system in the Company. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 10 Maret/March 10, 2026

 Isao Someya Presiden Direktur / President Director	 585BEANX284563378	 Ichiro Miyoshi Direktur / Director
---	--	--

Bandung Branch Office:
HQuarters Building 7th Floor. Unit I
Jl. Asia Afrika No. 158,
Bandung 40261
T: +62-22-305-01234 (Hunting)
F: +62-22-305-09990

Surabaya Branch Office:
Graha Bumi Surabaya Building 3rd Floor
Jl. Jend. Basuki Rahmat 106-128,
Surabaya 60271
T: +62-31-534-3609 (Hunting)
F: +62-31-534-3607

PT. Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia
is licensed and supervised by Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Laporan Auditor Independen

No. 00051/2.1460/AU.1/09/1549-5/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia, ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

No. 00051/2.1460/AU.1/09/1549-5/1/III/2026

To the Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia

Opinion

We have audited the financial statements of PT Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia, (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policies information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Liana Ramon Xenia & Rekan ("LRX") is a member (as such term is used in Regulation of the Ministry of Finance Number 186/PMK.01/2021 and Regulation of the Financial Services Authority Number 9 of 2023 (the "Relevant Law")) of Deloitte Southeast Asia Limited ("DSEAL"). DSEAL is the registered Foreign Audit Organisation ("Organisasi Audit Asing" or "OAA") to LRX for the purposes of the Relevant Law.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Berikut adalah uraian atas hal audit utama yang kami identifikasi dalam audit kami.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan

Mengacu pada Catatan 2h Informasi Kebijakan Akuntansi Material – Penyisihan kerugian penurunan nilai; Catatan 3 Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting – Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi: Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset keuangan; Penyisihan Kerugian Penurunan untuk Piutang Dalam Perhatian Khusus; Catatan 6 Piutang Pembiayaan Konsumen; dan Catatan 28 Manajemen Risiko

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mencatat piutang pembiayaan sebesar Rp 3.618.738.431.343 dan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan sebesar Rp 245.021.028.654. Perusahaan menerapkan persyaratan PSAK 109 Instrumen Keuangan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian (“KKE”) untuk piutang pembiayaan.

Dalam menentukan KKE, Perusahaan menggunakan metodologi permodelan yang bergantung kepada data historis internal. Kami fokus pada area ini karena signifikansi nilai tercatat atas piutang pembiayaan dan saldo KKE terkait yang dibentuk, yang mewakili 97% dari jumlah aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025, khususnya pertimbangan subjektif yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan kebutuhan untuk, dan mengestimasi besaran dari, KKE terhadap piutang pembiayaan ini.

Mengingat management masih menggunakan data historis internal, kami mengidentifikasi ini sebagai hal audit utama.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and informing our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The following is the key audit matter that we identified in our audit.

Allowance for impairment losses on financing receivables

Refer to Note 2h Material Accounting Policy Information – Allowance for Impairment Losses; Note 3 Critical Accounting Estimates and Judgements – Key Sources of Estimation Uncertainty: Allowance for Impairment Losses on Financial Assets; Note 6 Consumer Financing Receivables; and Note 28 Financial Risk Management – Credit Risk

As of December 31, 2025, the Company recorded financing receivables of Rp 3,618,738,431,343 and the allowance for impairment losses against these financing receivables amounted to Rp 245,021,028,654. The Company applies PSAK 109 Financial Instruments requirements to calculate the expected credit losses (“ECL”) for financing receivables.

In determining the ECL, the Company utilizes modelling methodologies which are reliant on internal historical data. We focused on this area due to the significance of the carrying value of financing receivables and the related ECL provided, which represented 97% of the total assets of the Company as of December 31, 2025, specifically the subjective judgments used by management in determining the necessity for, and estimating the size of, ECL against these financing receivables.

Given that management is still using internal historical data, we identified this as a key audit matter.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

Kami memperoleh pemahaman tentang pengendalian yang relevan terhadap audit kami dan menilai desain dan implementasi dari pengendalian tersebut yang relevan terhadap KKE atas piutang pembiayaan.

Kami mengadakan diskusi dengan Komite Audit yang mencakup tata kelola dan pengendalian atas KKE, termasuk pertimbangan dan asumsi manajemen yang terlibat dalam model KKE, validasi dan pemantauan model, serta beberapa skenario.

Kami melibatkan spesialis kredit kami untuk membantu kami melakukan prosedur:

- Mengevaluasi kesesuaian penilaian kriteria peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") dan tata kelola model;
- Menilai kewajaran pertimbangan dan asumsi utama yang dibuat oleh manajemen dalam model dan parameter probabilities of default (PD) dan loss given default (LGD);
- Melakukan validasi secara independen atas model-model KKE dan peninjauan hasil validasi model oleh manajemen.

Kami juga melakukan pengujian substantif kepada seluruh populasi:

- Menguji keakuratan jumlah hari tunggakan dan klasifikasi hari tunggakan piutang pembiayaan, yang dihitung dari tanggal jatuh tempo piutang pembiayaan; dan
- Menghitung ulang KKE secara independen.

Kami telah menilai ketepatan atas pengungkapan terkait yang dibuat dalam laporan keuangan.

How our audit addressed the key audit matters

We obtained an understanding of the controls relevant to our audit and assessed the design and implementation of the controls over the ECL for financing receivables.

We held discussions with the Audit Committee covering governance and controls over ECL, including management's judgments and assumptions involved in the ECL model, model validation and monitoring, as well as multiple scenarios.

We involved our credit specialists to assist us in performing the following procedures:

- Evaluated the appropriateness of the Company's assessment of its Significant Increase in Credit Risk ("SICR") criteria, segmentation and model governance;
- Assessed the reasonableness of key judgments and assumptions made by management in the probabilities of default (PD) and loss given default (LGD) models and parameters;
- Independent validation of the ECL models and review of model validation results by management.

We also performed substantive testing on a whole population:

- Tested the accuracy of the number of days past due and aging classification for consumer financing receivables, which were calculated based on the due date of financing receivables; and
- Independently recalculated the ECL.

We have assessed the appropriateness of the related disclosures made in the financial statements.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

As part of an audit in accordance with Standard on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.

Liana Ramon Xenia & Rekan

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

LIANA RAMON XENIA & REKAN



Rialiany Arista Ku, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP.1549*

10 Maret 2026/*March 10, 2026*



PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2025

	Catatan/ Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		Rp	Rp	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
Kas dan bank	5	31.833.735.179	58.518.699.035	Cash on hand and in banks
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 245.021.028.654 pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 215.389.362.456)	6	3.618.738.431.343	3.418.724.041.577	Finance lease receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 245,021,028,654 at December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 215,389,362,456)
Piutang lain-lain		11.873.112.198	27.600.738.178	Other accounts receivables
Biaya dibayar dimuka		2.475.274.618	2.576.415.134	Prepaid expenses
Aset derivatif	23	24.627.214.928	34.859.934.777	Derivative assets
Aset pajak tangguhan	21	20.409.805.194	17.811.619.977	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 14.909.674.447 pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 13.946.733.628)	7	3.311.154.631	3.548.352.529	Premises and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 14,909,674,447 at December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 13,946,733,628)
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 53.185.805.138 pada 31 Desember 2025 (31 Desember 2024: Rp 43.918.309.943)	8	10.721.600.482	7.161.106.031	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp 53,185,805,138 at December 31, 2025 (December 31, 2024: Rp 43,918,309,943)
Aset lainnya		2.652.000.822	3.117.732.569	Other assets
JUMLAH ASET		3.726.642.329.395	3.573.918.639.807	TOTAL ASSETS
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
<u>LIABILITAS</u>				<u>LIABILITIES</u>
Utang pajak	10	2.939.884.832	9.881.940.816	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	11	15.591.319.856	9.045.027.758	Accrued expenses
Utang bank	9	2.472.016.175.832	2.345.758.006.938	Bank loans
Uang muka dari penyewa		3.725.281.529	7.561.829.688	Advance from lessee
Liabilitas derivatif	23	4.805.870.313	3.996.131.079	Derivative liabilities
Liabilitas sewa	12	4.907.934.018	5.721.765.436	Lease liabilities
Pinjaman subordinasi	13,24	-	-	Subordinated loans
Liabilitas imbalan kerja	22	9.765.767.260	8.012.469.001	Employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas		2.513.752.233.640	2.389.977.170.716	Total Liabilities
<u>EKUITAS</u>				<u>EQUITY</u>
Modal saham - nilai nominal Rp 10.000.000 per saham				Capital stock - Rp 10,000,000 par value per share
Modal dasar, modal ditempatkan dan disetor - 40.000 saham	14	400.000.000.000	400.000.000.000	Authorized, subscribed and paid-up - 40,000 shares
Perbedaan nilai tukar	15	1.785.617.008	1.785.617.008	Exchange differences
Cadangan umum	16	7.507.527.881	6.906.726.148	General reserve
Penghasilan komprehensif lain	21,22,23	267.733.516.430	282.664.063.033	Other comprehensive income
Saldo laba		535.863.434.436	492.585.062.902	Retained earnings
Jumlah Ekuitas		1.212.890.095.755	1.183.941.469.091	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.726.642.329.395	3.573.918.639.807	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025

	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024 Rp	
PENDAPATAN				REVENUE
Pendapatan sewa	17	313.094.075.123	345.963.110.070	Lease income
Pendapatan manajemen	18	9.992.291.286	8.439.865.844	Management fee
Lain-lain		<u>1.663.306.630</u>	<u>13.242.646.100</u>	Others
Jumlah Pendapatan		<u>324.749.673.039</u>	<u>367.645.622.014</u>	Total Revenues
BEBAN				EXPENSES
Beban keuangan	19	123.606.194.115	150.904.543.120	Financing charges
Business support		406.280.026	449.414.529	Business support
Gaji, upah, dan tunjangan		47.271.218.041	44.797.637.905	Salaries, wages, and allowance
Beban operasi	20	47.620.605.972	41.277.270.894	Operating expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	6	29.631.666.198	87.957.998.081	Provision for impairment losses
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih		<u>(1.067.822.156)</u>	<u>(6.840.966.149)</u>	Gain on foreign exchange - net
Jumlah Beban		<u>247.468.142.196</u>	<u>318.545.898.380</u>	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		77.281.530.843	49.099.723.634	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	21	<u>17.201.357.576</u>	<u>10.980.322.572</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		60.080.173.267	38.119.401.062	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	22	(243.875.214)	511.931.252	Remeasurement of defined benefits obligation
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	21	<u>53.652.547</u>	<u>(112.624.876)</u>	Income tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Subjumlah		<u>(190.222.667)</u>	<u>399.306.376</u>	Subtotal
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas	23	(18.897.851.200)	(5.608.212.762)	Changes on fair value of hedging instruments entered into for cash flow hedge
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	21	<u>4.157.527.264</u>	<u>1.233.806.808</u>	Income tax relating to item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Subjumlah		<u>(14.740.323.936)</u>	<u>(4.374.405.954)</u>	Subtotal
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		<u>(14.930.546.603)</u>	<u>(3.975.099.578)</u>	Total other comprehensive income for the current year net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		45.149.626.664	34.144.301.484	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025

Catatan/ <i>Notes</i>	Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Perbedaan nilai tukar/ <i>Exchange differences</i>	Cadangan umum/ <i>General reserve</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>		Keuntungan (kerugian) aktuarial/ <i>Actuarial gain (loss)</i>	Jumlah penghasilan komprehensif lain/ <i>Total other comprehensive income</i>	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Cadangan lindung nilai arus kas/ <i>Cash flow hedging reserve</i>	Penyesuaian translasi/ <i>Translation adjustment</i>					
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2024	400.000.000.000	1.785.617.008	6.525.532.137	1.640.732.244	281.274.040.182	3.724.390.185	286.639.162.611	484.546.855.851	1.179.497.167.607	Balance as of January 1, 2024
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	-	-	(29.700.000.000)	(29.700.000.000)	Dividend Payment
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	-	-	-	(4.374.405.954)	-	399.306.376	(3.975.099.578)	-	(3.975.099.578)	Other comprehensive income - net of tax
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	38.119.401.062	38.119.401.062	Net income for the year
Pembentukan cadangan umum	16	-	-	381.194.011	-	-	-	(381.194.011)	-	Appropriation of general reserve
Saldo per 31 Desember 2024	400.000.000.000	1.785.617.008	6.906.726.148	(2.733.673.710)	281.274.040.182	4.123.696.561	282.664.063.033	492.585.062.902	1.183.941.469.091	Balance as of December 31, 2024
Pembayaran dividen	-	-	-	-	-	-	-	(16.201.000.000)	(16.201.000.000)	Dividend Payment
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	-	-	-	(14.740.323.936)	-	(190.222.667)	(14.930.546.603)	-	(14.930.546.603)	Other comprehensive income - net of tax
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	60.080.173.267	60.080.173.267	Net income for the year
Pembentukan cadangan umum	16	-	-	600.801.733	-	-	-	(600.801.733)	-	Appropriation of general reserve
Saldo per 31 Desember 2025	400.000.000.000	1.785.617.008	7.507.527.881	(17.473.997.646)	281.274.040.182	3.933.473.894	267.733.516.430	535.863.434.436	1.212.890.095.755	Balance as of December 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025

	Catatan/ Notes	2025 Rp	2024 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak		77.281.530.843	49.099.723.634	Income before tax
Penyesuaian untuk:				Adjustments for:
Beban biaya swap	19	17.078.222.017	4.782.198.322	Swap cost expense
Beban bunga utang bank	19	104.818.434.569	142.138.098.997	Interest expense on bank loans
Beban bunga pinjaman subordinasi	19	-	1.555.891.917	Interest expense on subordinated loan
Depresiasi dan amortisasi	20	13.455.056.975	13.501.577.419	Depreciation and amortization
Beban bunga sewa		652.089.849	861.520.933	Interest expense on lease
Cadangan penurunan nilai piutang sewa pembiayaan	6	29.631.666.198	87.957.998.081	Allowance for impairment of finance lease receivables
Beban imbalan pasca kerja	22	1.767.477.369	1.091.708.667	Post-employment benefit expense
Kerugian kurs mata uang asing yang belum terealisasi		79.854.361.863	52.776.089.563	Unrealized foreign exchange loss
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja		324.538.839.683	353.764.807.533	Operating cash flows before changes in working capital
Piutang sewa pembiayaan		(229.646.055.964)	352.665.231.622	Finance lease receivable
Piutang lain-lain		15.727.625.980	(3.858.254.540)	Other accounts receivable
Biaya dibayar dimuka		101.140.516	(151.623.494)	Prepaid expenses
Aset lainnya		61.497.775	(105.804.159)	Other assets
Utang pajak		398.321.651	(1.249.894.383)	Taxes payable
Uang muka dari penyewa		(3.836.548.159)	(9.653.006.139)	Advance from lessee
Biaya yang masih harus dibayar		7.104.009.905	(934.933.388)	Accrued expenses
Kas dihasilkan dari operasi		114.448.831.387	690.476.523.052	Cash generated from operations
Pembayaran bunga utang bank		(105.425.341.250)	(144.331.146.676)	Interest paid on bank loans
Pembayaran biaya swap		(17.029.033.143)	(4.506.458.975)	Swap cost paid
Pembayaran pajak penghasilan badan		(22.928.740.755)	(20.954.910.501)	Payment of corporate tax expense
Pembayaran bunga pinjaman subordinasi		-	(2.029.662.061)	Interest paid on subordinated loan
Pembayaran bunga liabilitas sewa		(652.089.849)	(861.520.933)	Payment of interest from lease liabilities
Pembayaran imbalan pasca kerja	22	(258.054.186)	(3.406.736.904)	Post-employment benefits paid
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi		(31.844.427.796)	514.386.087.002	Net Cash (Used in) Provided by Financing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	7	(1.345.970.678)	(1.099.023.055)	Acquisitions of premises and equipment
Perolehan perangkat lunak		-	(93.240.000)	Acquisition of software
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(1.345.970.678)	(1.192.263.055)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank		2.109.430.625.330	1.732.265.354.332	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank		(2.070.872.848.349)	(2.199.374.697.311)	Payments of bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	29	(15.841.980.296)	(8.340.025.774)	Payment of lease liabilities
Pembayaran utang subordinasi	13	-	(22.000.000.000)	Payment of subordinated loan
Pembayaran dividen	14	(16.201.000.000)	(29.700.000.000)	Payment of dividend
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan untuk) Dari Aktivitas Pendanaan		6.514.796.685	(527.149.368.753)	Net Cash Provided (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK				NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
		(26.675.601.789)	(13.955.544.806)	
KAS DAN BANK AWAL TAHUN				CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		58.518.699.035	71.492.215.074	Effect of foreign exchange rate changes
		(9.362.067)	982.028.767	
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN				CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR
	5	31.833.735.179	58.518.699.035	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan

PT. Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT. Diamond Lease Indonesia berdasarkan Akta No. 34 tanggal 18 Januari 1995 dibuat dihadapan Anthony Djoenardi, S.H., Notaris di Jakarta yang aktanya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat Nomor C2.3669.HT.01.01-TH.95 tanggal 23 Maret 1995 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 50 tanggal 23 Juni 1995, Tambahan Nomor 5191. Berdasarkan Akta No. 50 tanggal 26 Maret 2007 yang dibuat oleh B.R.AY. Mahyastoeti Notonagoro, S.H., nama perusahaan diubah dari PT. Diamond Lease Indonesia menjadi PT. Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor W7-04496 HT.01.04-TH.2007 tanggal 20 April 2007. Berdasarkan Akta No. 02 tanggal 9 September 2021 yang dibuat dihadapan Julinar Theodore Helena, S.H., M.Kn., nama perusahaan diubah dari PT. Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia menjadi PT. Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia, perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0049090.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 10 September 2021.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Para Pemegang Saham Nomor 02 tanggal 9 September 2021 yang dibuat di hadapan Julinar Theodore Helena, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta mengenai perubahan nama Perusahaan dan perubahan Maksud dan Tujuan dan Kegiatan Usaha Perusahaan. Maksud dan tujuan Perusahaan tetap bergerak di bidang pembiayaan. Namun yang diubah adalah kode klasifikasi Kegiatan Usaha Perusahaan dimana perubahan tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan ketentuan Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 2 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia, dimana kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha ("KBLI") Perusahaan yang lama adalah 64910 diubah menjadi 64911 dan dengan demikian kegiatan usaha Perusahaan mengikuti redaksi dari ketentuan kode KBLI 64911 tersebut.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information of the Company

PT. Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia ("Company") was established with name PT. Diamond Lease Indonesia based on the deed No. 34 dated January 18, 1995 which drawn up before Anthony Djoenardi, S.H., Notary in Jakarta, deed of which has been ratified by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia through the letter Number C2.3669.HT.01.01-TH.95 dated March 23, 1995 and has been promulgated in the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 50 dated June 23, 1995, with Supplement Number 5191. Based on the Deed No. 50 dated March 26, 2007 which drawn up before B.R.A.Y. Mahyastoeti Notonagoro, S.H., the company's name changed from PT. Diamond Lease Indonesia to PT. Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia which deed has been approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through the Letter Number W7-04496 HT.01.04-TH.2007 dated April 20, 2007. Based on the Deed No. 02 dated September 9, 2021 which drawn up before Julinar Theodore Helena, S.H., M.Kn., the company's name changed from PT. Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia to PT. Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia which deed has been approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through the Letter Number AHU-0049090.AH.01.02.TAHUN 2021 dated September 10, 2021.

The Articles of Association of the Company has been amended several times, lastly amended by the Deed of Circular Resolution of The Shareholders Number 02 dated September 9, 2021 made before Julinar Theodore Helena, SH., M.Kn., Notary in Jakarta regarding the change of Company's name and change of Objective and Purpose and Business Activities. The Objective and Purpose of the Company still engage in the financing sector. However, what was changed was the Company's classification code of Business Activities where the changes were made to comply with the provisions of the Board of Central Agency on Statistics Regulation Number 2 of 2020 concerning the Standard Classification of Indonesian Business Fields, where the previous Code of Standard Classification of Company Business Fields ("KBLI") was 64910 changed to 64911 and thus, the Company's business activities follow the redactional provisions of the code KBLI 64911.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi (i) pembiayaan investasi, (ii) pembiayaan modal kerja, (iii) pembiayaan multiguna, (iv) pembiayaan bisnis lainnya yang disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), dan (v) pembiayaan sewa operasi.

Perusahaan memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 405/KMK.017/1995 tanggal 25 Agustus 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Oktober 1995. Karena adanya perubahan nama Perusahaan, izin usaha diubah oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-102/KM.10/2007 tanggal 15 Mei 2007. Namun demikian, berdasarkan POJK 47/POJK.05/2020 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, perubahan nama dari PT. Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia menjadi PT. Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia tidak mengubah izin usaha Perusahaan.

Untuk perubahan nama Perusahaan tersebut OJK mengeluarkan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-748/NB.11/2021 tentang Pemberlakuan Izin Usaha di Bidang Perusahaan Pembiayaan Sehubungan Perubahan Nama PT. Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia menjadi PT. Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia tanggal 29 Oktober 2021.

Perusahaan berdomisili dan berkantor pusat di Jakarta dan memiliki 2 kantor cabang berlokasi di Surabaya dan Bandung. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Mid Plaza 2 lantai 9, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 10 - 11, Jakarta.

Perusahaan memiliki 115 karyawan (2024: 103 karyawan) – tidak diaudit.

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025
Presiden Komisaris	Mr. Daisuke Ichioka
Komisaris	
Independen	Mrs. Lily Suharti Tanu Utomo
Presiden Direktur	Mr. Isao Someya
Direktur	Mr. Mochamad Imam Hidayat Mr. Elthon Machael Winarto Mr. Ichiro Miyoshi Mr. Koichi Isogai Mr. Saint Anderonikus

In accordance with article 3 of its articles of association, the Company is engaged in (i) investment financing, (ii) working capital financing, (iii) multi purpose financing, (iv) other financing business approved by Financial Services Authority ("OJK"), and (v) operating lease.

The Company obtained its operating license from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. 405/KMK.017/1995, dated August 25, 1995, and started commercial operations on October 2, 1995. Due to change of the Company's name, the operating license was amended by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. KEP-102/KM.10/2007 dated May 15, 2007. However, based on POJK 47/POJK.05/2020 concerning Business Licensing and Institutional Financing Companies and Sharia Financing Companies, the name changes from PT. Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia to PT. Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia did not change the Company's business license.

For the said change of Company's name, the OJK issued a Decree of the Member of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority Number: KEP-748/NB.11/2021 concerning the Enforcement of Business License in the Field of Financing Company in connection with the Change of Name PT. Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia to PT. Mitsubishi HC Capital and Finance Indonesia dated October 29, 2021.

The Company is domiciled and head quartered in Jakarta and has 2 branch offices located in Surabaya and Bandung. The Company's head office is located at Mid Plaza 2, 9th Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 10 - 11, Jakarta.

The Company has 115 employees (2024: 103 employees) - unaudited.

b. Boards of Commissioners and Directors

As of December 31, 2025 and 2024, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors consist of the following:

	31 Desember/ December 31, 2024	
Mr. Daisuke Ichioka	Mr. Daisuke Ichioka	President Commissioner
Mrs. Lily Suharti Tanu Utomo	Mrs. Lily Suharti Tanu Utomo	Independent Commissioner
Mr. Isao Someya	Mr. Isao Someya	President Director
Mr. Mochamad Imam Hidayat	Mr. Mochamad Imam Hidayat	Directors
Mr. Elthon Machael Winarto	Mr. Elthon Machael Winarto	
Mr. Ichiro Miyoshi	Mr. Ichiro Miyoshi	

c. Komite Audit

Susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025
Ketua	Mrs. Lily Suharti Tanu Utomo
Anggota	Mr. Daisuke Ichioka
Anggota	Mr. Bernard Tjahjadi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 001/SK.DIR/IV/2024 Tanggal 18 April 2024 menunjuk Bernard Tjahjadi sebagai pihak independen anggota komite Audit.

c. Audit Committee

The composition of the Audit Committee as following:

31 Desember/ <i>December 31, 2024</i>	
Mrs. Lily Suharti Tanu Utomo	Chairman
Mr. Daisuke Ichioka	Member
Mr. Bernard Tjahjadi	Member

Based on Decision Letter of the Board of Directors of the Company No. 001/SK.DIR/IV/2024 dated April 18, 2024, the Company appoint Bernard Tjahjadi as independent audit committee member.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

PSAK 221 (amendemen) Kekurangan Ketertukaran

Perusahaan telah mengadopsi amendemen PSAK 221 untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amendemen tersebut menjelaskan bagaimana menilai apakah mata uang dapat dipertukarkan, dan bagaimana menentukan nilai tukar jika tidak dapat dipertukarkan.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar, interpretasi dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109 *Instrumen Keuangan* dan Amendemen PSAK 107 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan*
- Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Company has applied a number of amendments/ improvements to PSAK that effective for reporting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these revised PSAK and does not result in changes to the Company's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

PSAK 221 (amendment) Lack of Exchangeability

The Company has adopted the amendments to PSAK 221 for the first time in the current year. The amendments specify how to assess whether a currency is exchangeable, and how to determine the exchange rate when it is not.

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendment to PSAK 109 *Financial Instruments Keuangan* dan Amendment to PSAK 107 *Financial Instruments : Disclosures on Classification and Measurement of Financial Instruments*
- Annual Improvement 2024 SAK Indonesia

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118 Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118 Presentation and Disclosures in Financial Statements

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung untuk aktivitas operasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared based on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows is prepared using the indirect method for operating activities with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Company has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the financial statements.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan Perusahaan diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan.

Transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

The financial statements of the Company are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the Company operates (its functional currency). The financial statements of the Company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the financial statements.

Transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

e. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Terdapat dua klasifikasi pengukuran untuk aset keuangan Perusahaan: biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the Company is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

e. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

There are two measurement classifications for the Company's financial assets: amortized cost and fair value through profit or loss ("FVTPL").

Instrumen keuangan yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada FVTPL.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Financial instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at FVTPL.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan (lihat kebijakan akuntansi terkait lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi dimasukkan dalam pos "Beban Keuangan" (Catatan 19). Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 27.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "Keuntungan/kerugian kurs mata uang asing";
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "Keuntungan kurs mata uang asing - bersih".

Lihat kebijakan akuntansi lindung nilai mengenai pengakuan perbedaan nilai tukar dimana komponen risiko mata uang asing dari aset keuangan ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss is included in the "Financing Charges" line item (Note 19). Fair value is determined in the manner described in Note 27.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the Bank Indonesia middle rate at the end of each reporting period. Specifically:

- for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gain/loss on foreign exchange" line item;
- for financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gain on foreign exchange - net" line item.

See hedge accounting policy regarding the recognition of exchange differences where the foreign currency risk component of a financial asset is designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui cadangan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan modal dan anjak piutang. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Perusahaan mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri dimana debitur Perusahaan beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Perusahaan.

Impairment of financial assets

The Company recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on finance lease receivables, capital financing receivables and factoring receivables. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Company recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Company measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Company considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Company's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Company's core operations.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Perusahaan membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Perusahaan mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Perusahaan menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Company presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Company has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Company assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Company considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

Perusahaan secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Perusahaan menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Kebijakan penghapusan

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan modal dan anjak piutang, berdasarkan analisa manajemen. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di Catatan 4. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh perkiraan nilai eskposur pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan eksposur yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini memperhitungkan dampak pembayaran pokok dan bunga.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

The Company regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Company considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Company has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Write-off policy

The Company writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of finance lease receivables, capital financing receivables and factoring receivables. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described in Note 4. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the expected exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposures. This incorporated the impact of repayments of principals and interest.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Company in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar berdasarkan jenis piutangnya, yaitu piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan modal, dan anjak piutang.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Perusahaan telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Perusahaan mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped based on type receivables, which are finance lease receivables, capital financing receivables, and factoring receivables.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each Company continue to share similar credit risk characteristics.

If the Company has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Company measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date.

The Company recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Modifikasi kontrak piutang sewa pembiayaan

Restrukturisasi piutang sewa pembiayaan Perusahaan berupa modifikasi persyaratan kredit non substantial yang tidak menghasilkan penghentian pengakuan. Pembiayaan yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai kini atas arus kas kontraktual setelah restrukturisasi yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Setelah restrukturisasi, seluruh arus kas kontraktual dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pembiayaan yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan, dan komitmen yang diterbitkan oleh Perusahaan untuk memberikan pinjaman dengan tingkat bunga di bawah pasar diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang diungkapkan di bawah ini.

Modification of finance lease receivables contract

The Company's finance lease receivable restructuring is a non substantial modification of the terms of the loans which does not result in derecognition. Restructured financing are stated at present value of discounted contractual cash flows after restructuring using initial effective interest rate. Thereafter, all the contractual cash flows under the new terms shall be accounted for as the repayment of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Company is classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either Financial Liabilities at FVTPL or at amortized cost.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts issued by the Company, and commitments issued by the Company to provide a loan at below-market interest rate are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 2) ditetapkan sebagai FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan (lihat kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam bagian "Beban Keuangan" (Catatan 19) dalam laporan laba rugi.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dampak risiko kredit di penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 27.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial Liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) held for trading, or 2) it is designated as at FVTPL.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the "Financing Charges" line item (Note 19) in profit or loss.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Fair value is determined in the manner described in Note 27.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

f. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lainnya. Dalam mengestimasi nilai wajar suatu aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik dari aset atau liabilitas tersebut jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas tersebut pada tanggal pengukuran.

Perusahaan mengukur nilai wajar dari instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan hirarki berikut yang dikategorikan menjadi tiga level teknik penilaian:

- Pengukuran nilai wajar Level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar Level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya devisasi dari harga); dan

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

f. Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

The Company measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs, other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

- Pengukuran nilai wajar Level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

g. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

h. Sewa

Sebagai pemberi sewa

Sewa dimana Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan. Pendapatan yang diperoleh dari sewa pembiayaan diakui menggunakan suku bunga efektif, yang memberikan tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Sebagai penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa dimana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

h. Leases

As lessor

Leases for which the Company is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Revenue generated from finance lease is recognized using the effective interest method which provides a constant periodic rate of return on the Company's net investment outstanding in respect of the leases.

As lessee

The Company assesses whether a contract is, or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa merepresentasikan pembayaran tetap. Perusahaan tidak memiliki pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan dimana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan).
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, dimana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Perusahaan tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses its incremental borrowing rate.

Lease payments represent fixed lease payments. The Company does not have any variable lease payments that depend on an index or rate.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used).
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The Company did not make any such adjustments during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

i. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Partisi dan interior	4
Peralatan kantor	4 - 8
Perabotan dan perlengkapan	4

Masa manfaat ekonomis dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

The Company applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

i. Premises and Equipment

Premises and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years
Partitions and interior	4
Office equipments	4 - 8
Furniture and fixtures	4

The estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each year end and the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of premises and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, dimana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

j. Impairment of Non-financial Asset

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Company estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

k. Liabilitas Imbalan Kerja

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang No. 6/2023.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya dan tidak direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban atau pendapatan bunga neto; dan (iii) pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi.

l. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

k. Employment Benefits Obligation

The Company provides defined post-employment benefits to its qualifying employees in accordance with Law No. 6/2023.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on - plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; and (iii) remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss.

l. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diakui berdasarkan suku bunga efektif. (Catatan 3e dan 3f)

Beban diakui pada saat terjadinya.

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

m. Revenue and Expense Recognition

Interest income for financial assets held at amortized cost and interest expense on financial liabilities held at amortized cost are recognized using the effective interest method (Notes 3e and 3f).

Expense is recognized when incurred.

n. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

o. Instrumen Derivatif

Perusahaan melakukan berbagai kontrak instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing menggunakan kontrak valuta berjangka dan swap suku bunga. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 23.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak keuntungan atau kerugian diakui segera di laba rugi kecuali jika derivatif ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai di mana saat pengakuan di laba rugi bergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Perusahaan memiliki hak yang memiliki kekuatan hukum dan intensi untuk saling hapus.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the assets to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

o. Derivative Financial Instruments

The Company enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risks, using foreign exchange forward contracts and interest rate swaps. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 23.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as hedging instrument in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Company has both a legally enforceable right and intention to offset.

p. Akuntansi Lindung Nilai

Perusahaan menggunakan lindung nilai atas arus kas untuk menjaga risiko suku bunga dan valuta asing sehubungan dengan prakiraan transaksi.

Pada awal dimulainya hubungan lindung nilai, Perusahaan mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item lindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi untuk melakukan transaksi tersebut. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Perusahaan mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindungi nilai yang berhubungan dengan risiko lindung nilai.

Catatan 23 menetapkan rincian dari nilai wajar instrumen derivatif yang digunakan untuk tujuan lindung nilai.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di bawah judul cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindungi nilai diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai item yang dilindungi nilai diakui. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan.

p. Hedge Accounting

The Company uses cash flow hedges to manage interest rate and foreign currency risks related to forecasted transactions.

At the inception of the hedge relationship, the Company documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Company documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting change in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

Note 23 sets out details of the fair values of the derivative instruments used for hedging purposes.

Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item is recognized in profit or loss, in the same line of the statements of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Perusahaan membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, diakhiri atau dieksekusi, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

Hedge accounting is discontinued when the Company revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or it no longer qualifies for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Perusahaan mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Company accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Company's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Significant increase in credit risk

As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Company takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Saat mengukur ECL, Perusahaan menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam catatan 6.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 27, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 27 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan sudah sesuai dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Allowance for Impairment Losses

When measuring ECL the Company uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

The carrying amount of financing receivables are disclosed in Note 6.

Valuation of financial instruments

As described in Note 27, the Company uses valuation techniques that include inputs that are based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 27 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. KAS DAN BANK

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Kas			Cash on hand
Jakarta	14.779.400	20.661.900	Jakarta
Surabaya	1.676.000	1.364.500	Surabaya
Bandung	533.100	1.724.000	Bandung
Subjumlah	16.988.500	23.750.400	Subtotal
Bank			Cash in banks
Dollar Amerika Serikat			US Dollar
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	14.228.513.980	5.793.911.986	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
PT Bank DBS Indonesia	1.078.329.759	3.758.928.707	PT Bank DBS Indonesia
Standard Chartered Bank			Standard Chartered Bank
Cabang Jakarta	166.799.487	474.407.711	Jakarta Branch
Deutsche Bank AG, Cabang Jakarta	111.310.307	107.198.021	Deutsche Bank AG, Jakarta Branch
PT Bank SMBC Indonesia Tbk			PT Bank SMBC Indonesia Tbk
(sebelumnya PT Bank BTPN Tbk)	82.534.212	223.706.000	(previously PT Bank BTPN Tbk)
PT Bank Mizuho Indonesia	68.602.467	1.862.928.930	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.027.649	15.608.290	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Yen Jepang			Japanese Yen
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	2.770.381.962	3.696.046.561	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
Standard Chartered Bank			Standard Chartered Bank,
Cabang Jakarta	13.732.270	13.158.021	Jakarta Branch
Rupiah			Rupiah
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	11.522.600.862	33.127.003.075	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.165.828.035	8.743.750.441	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank			Standard Chartered Bank,
Cabang Jakarta	359.665.816	360.085.816	Jakarta Branch
PT Bank Mizuho Indonesia	105.076.477	105.208.722	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	80.415.520	81.235.520	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank SMBC Indonesia Tbk			PT Bank SMBC Indonesia Tbk
(sebelumnya PT Bank BTPN Tbk)	28.263.892	28.240.201	(previously PT Bank BTPN Tbk)
Deutsche Bank AG, Cabang Jakarta	12.591.042	21.953.109	Deutsche Bank AG, Jakarta Branch
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	6.072.942	81.577.524	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Subjumlah	31.816.746.679	58.413.371.111	Subtotal
Jumlah	31.833.735.179	58.437.121.511	Total

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

	2025	2024
	Rp	Rp
Rupiah		
Piutang sewa pembiayaan	3.085.796.090.754	2.916.611.242.700
Nilai sisa	793.979.507.481	728.147.193.183
Pendapatan sewa pembiayaan		
yang belum diakui	(334.149.121.299)	(319.618.759.873)
Simpanan jaminan	(793.979.507.481)	(728.147.193.183)
Subjumlah	2.751.646.969.455	2.596.992.482.827
Dollar Amerika Serikat		
Piutang sewa pembiayaan	925.508.610.054	940.327.162.624
Nilai sisa	145.741.041.288	231.631.318.971
Pendapatan sewa pembiayaan		
yang belum diakui	(73.348.801.435)	(88.842.092.980)
Simpanan jaminan	(145.741.041.288)	(231.631.318.971)
Subjumlah	852.159.808.619	851.485.069.644
Yen Jepang		
Piutang sewa pembiayaan	276.236.923.741	192.565.272.231
Nilai sisa	18.641.406.989	5.520.129.723
Pendapatan sewa pembiayaan		
yang belum diakui	(16.284.241.818)	(6.929.420.669)
Simpanan jaminan	(18.641.406.989)	(5.520.129.723)
Subjumlah	259.952.681.923	185.635.851.562
Jumlah	3.863.759.459.997	3.634.113.404.033
Cadangan kerugian penurunan nilai	(245.021.028.654)	(215.389.362.456)
Bersih	3.618.738.431.343	3.418.724.041.577

Jumlah angsuran sewa pembiayaan (termasuk cadangan kerugian kredit) berdasarkan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ Minimum lease payments		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan/ Present value of minimum lease payments		
	2025	2024	2025	2024	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Sampai dengan satu tahun	2.077.837.636.351	1.962.712.684.941	1.828.080.238.787	1.712.799.192.819	Within one year
Lebih dari satu tahun	2.209.703.988.201	2.086.790.992.614	2.035.679.221.210	1.921.314.211.214	More than one year
Subjumlah	4.287.541.624.552	4.049.503.677.555	3.863.759.459.997	3.634.113.404.033	Subtotal
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(423.782.164.555)	(415.390.273.522)	-	-	Unearned finance income
Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan	3.863.759.459.997	3.634.113.404.033	3.863.759.459.997	3.634.113.404.033	Present value of minimum lease payments
Cadangan kerugian penurunan nilai	(245.021.028.654)	(215.389.362.456)	(245.021.028.654)	(215.389.362.456)	Allowance for impairment losses
Bersih	3.618.738.431.343	3.418.724.041.577	3.618.738.431.343	3.418.724.041.577	Net

Seluruh piutang sewa pembiayaan merupakan pembiayaan investasi.

Jangka waktu pembiayaan adalah 1 – 12 tahun.

6. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Finance lease receivables			Finance lease receivables
Residual value			Residual value
Unearned finance lease income			Unearned finance lease income
Security deposits			Security deposits
Subtotal			Subtotal
U.S. Dollar			U.S. Dollar
Finance lease receivables			Finance lease receivables
Residual value			Residual value
Unearned finance lease income			Unearned finance lease income
Security deposits			Security deposits
Subtotal			Subtotal
Japanese Yen			Japanese Yen
Finance lease receivables			Finance lease receivables
Residual value			Residual value
Unearned finance lease income			Unearned finance lease income
Security deposits			Security deposits
Subtotal			Subtotal
Total			Total
Allowance for impairment losses			Allowance for impairment losses
Net			Net

Total finance lease installments (net of allowance for credit losses) based on maturity date are as follows:

All the finance lease receivables were investment financing.

Financing agreements have term of 1 - 12 years.

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun adalah sebagai berikut:

Weighted average effective interest rate per annum are as follows:

	2025	2024	
Rupiah	10,18%	10,45%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	5,93%	5,86%	US Dollar
Yen Jepang	3,07%	2,74%	Japanese Yen

Mutasi piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The changes in finance lease receivables are as follows:

2025					
	ECL 12 bulan/ 12-month ECL Rp	ECL sepanjang umur – tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL – not credit-impaired Rp	ECL sepanjang umur – mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL – credit impaired Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal tahun	3.412.295.579.105	5.566.190.659	216.251.634.269	3.634.113.404.033	Balance at beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke ECL sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(137.678.367.700)	137.678.367.700	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke ECL sepanjang umur - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(36.083.743.287)	(3.280.528.488)	39.364.271.775	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Jumlah saldo setelah pengalihan	3.238.533.468.118	139.964.029.871	255.615.906.044	3.634.113.404.033	Balance after transfer
Perubahan selama tahun berjalan	(1.179.013.650.891)	(33.062.282.532)	(15.021.806.975)	(1.227.097.740.398)	Changes during the current year
Aset keuangan baru yang diperoleh	1.858.796.876.331	-	8.030.527.367	1.866.827.403.698	New financial assets originated
Aset keuangan yang dilunasi	(403.086.428.638)	-	(6.997.178.698)	(410.083.607.336)	Financial assets paid
Penghapusan	-	-	-	-	Write-off
Jumlah kenaikan (penurunan) periode berjalan	276.696.796.802	(33.062.282.532)	(13.988.458.306)	229.646.055.964	Total increases (decreases) for the current year
Saldo akhir tahun	3.515.230.264.920	106.901.747.339	241.627.447.738	3.863.759.459.997	Ending Balance
2024					
	ECL 12 bulan/ 12-month ECL Rp	ECL sepanjang umur – tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL – not credit-impaired Rp	ECL sepanjang umur – mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL – credit impaired Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo awal tahun	3.781.435.310.744	26.574.522.346	178.768.802.565	3.986.778.635.655	Balance at beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke ECL sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(7.627.480.937)	7.627.480.937	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ECL sepanjang umur - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(28.772.107.848)	(19.354.143.592)	48.126.251.440	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Jumlah saldo setelah pengalihan	3.745.035.721.959	14.847.859.691	226.895.054.005	3.986.778.635.655	Balance after transfer
Perubahan selama tahun berjalan	(1.254.189.209.558)	(2.061.290.278)	(10.282.676.681)	(1.266.533.176.517)	Changes during the current year
Aset keuangan baru yang diperoleh	1.470.798.222.425	-	-	1.470.798.222.425	New financial assets originated
Aset keuangan yang dilunasi	(549.349.155.721)	(7.220.378.754)	(360.743.055)	(556.930.277.530)	Financial assets paid
Penghapusan	-	-	-	-	Write-off
Jumlah penurunan periode berjalan	(332.740.142.854)	(9.281.669.032)	(10.643.419.736)	(352.665.231.622)	Total decreases for the current year
Saldo akhir tahun	3.412.295.579.105	5.566.190.659	216.251.634.269	3.634.113.404.033	Ending Balance

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for credit impairment are as follows:

	2025				
	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	ECL sepanjang umur – tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL – not credit-impaired	ECL sepanjang umur – mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL – credit impaired	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	6.834.660.759	774.426.128	207.780.275.569	215.389.362.456	Balance at beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke ECL sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(255.938.496)	255.938.496	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke ECL sepanjang umur - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(68.597.546)	(452.894.042)	521.491.588	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Jumlah saldo setelah pengalihan	6.510.124.717	577.470.582	208.301.767.157	215.389.362.456	Balance after transfer
Perubahan selama tahun berjalan	(2.243.854.748)	16.586.459.548	17.062.501.150	31.405.105.950	Changes during the current year
Aset keuangan baru yang diperoleh	3.640.779.023	-	2.400.966.413	6.041.745.436	New financial assets originated
Aset keuangan yang dilunasi	(818.006.487)	-	(6.997.178.698)	(7.815.185.185)	Financial assets paid
Penghapusan	-	-	-	-	Write-off
Jumlah penambahan periode berjalan	578.917.788	16.586.459.548	12.466.288.865	29.631.666.201	Total additions for the current year
Saldo akhir tahun	7.089.042.505	17.163.930.130	220.768.056.022	245.021.028.657	Ending Balance

	2024				
	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	ECL sepanjang umur – tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL – not credit-impaired	ECL sepanjang umur – mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL – credit impaired	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	3.971.973.910	2.810.363.527	120.649.026.938	127.431.364.375	Balance at beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke ECL sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(26.431.722)	26.431.722	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke ECL sepanjang umur - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(124.049.567)	(2.073.281.882)	2.197.331.449	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Jumlah saldo setelah pengalihan	3.821.492.621	763.513.367	122.846.358.387	127.431.364.375	Balance after transfer
Perubahan selama tahun berjalan	539.985.659	747.994.406	85.294.660.236	86.582.640.301	Changes during the current year
Aset keuangan baru yang diperoleh	3.038.229.131	-	-	3.038.229.131	New financial assets originated
Aset keuangan yang dilunasi	(565.046.652)	(737.081.644)	(360.743.055)	(1.662.871.351)	Financial assets paid
Penghapusan	-	-	-	-	Write-off
Jumlah penambahan periode berjalan	3.013.168.138	10.912.762	84.933.917.181	87.957.998.081	Total additions for the current year
Saldo akhir tahun	6.834.660.759	774.426.129	207.780.275.568	215.389.362.456	Ending Balance

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan yang akan di gunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa. Sebaliknya, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee.

At the inception of the lease agreement, the lessee pays lease deposits which are applied as payment for the purchase of the leased assets when the lessee exercises the purchase option at the end of the lease period. Otherwise, the lease deposits will be returned to the lessee.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Management believes that allowance for credit impairment on finance lease receivables are adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible receivables.

7. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2025 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember/ December 31, 2025 Rp
Biaya perolehan				
Pemilikan langsung				
Partisi dan interior	4.879.574.788	216.029.737	-	5.095.604.525
Peralatan kantor	12.380.712.520	1.130.357.441	620.644.257	12.890.425.704
Perabotan dan perlengkapan	234.798.849	-	-	234.798.849
Jumlah	17.495.086.157	1.346.387.178	620.644.257	18.220.829.078
Akumulasi penyusutan				
Pemilikan langsung				
Partisi dan interior	4.182.844.920	266.920.916	-	4.449.765.836
Peralatan kantor	9.559.041.161	1.312.022.160	620.227.757	10.250.835.564
Perabotan dan perlengkapan	204.847.547	4.225.500	-	209.073.047
Jumlah	13.946.733.628	1.583.168.576	620.227.757	14.909.674.447
Jumlah tercatat	3.548.352.529			3.311.154.631

At cost
Direct acquisition
Partitions and interior
Office equipment
Furniture and fixtures
Total

Accumulated depreciation
Direct acquisition
Partitions and interior
Office equipment
Furniture and fixtures
Total

Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2024 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember/ December 31, 2024 Rp
Biaya perolehan				
Pemilikan langsung				
Partisi dan interior	4.719.558.799	160.015.989	-	4.879.574.788
Peralatan kantor	13.103.767.712	939.007.066	1.662.062.258	12.380.712.520
Perabotan dan perlengkapan	270.896.811	-	36.097.962	234.798.849
Jumlah	18.094.223.322	1.099.023.055	1.698.160.220	17.495.086.157
Akumulasi penyusutan				
Pemilikan langsung				
Partisi dan interior	3.955.373.089	227.471.831	-	4.182.844.920
Peralatan kantor	10.084.389.904	1.136.713.515	1.662.062.258	9.559.041.161
Perabotan dan perlengkapan	236.720.009	4.225.500	36.097.962	204.847.547
Jumlah	14.276.483.002	1.368.410.846	1.698.160.220	13.946.733.628
Jumlah tercatat	3.817.740.320			3.548.352.529

At cost
Direct acquisition
Partitions and interior
Office equipment
Furniture and fixtures
Total

Accumulated depreciation
Direct acquisition
Partitions and interior
Office equipment
Furniture and fixtures
Total

Carrying Value

Beban penyusutan dibebankan ke biaya operasi (Catatan 20).

Depreciation is charged to operating expenses (Note 20).

Aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Tokio Marine Indonesia terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya sebesar Rp 3.548.352.529 pada tahun 2025 (2024: Rp 3.817.740.321). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut sudah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Premises and equipment were insured with PT Asuransi Tokio Marine Indonesia against fire, theft, and other possible risks for Rp 3,548,352,529 in 2025 (2024: Rp 3,817,740,321). Management believes that the coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Harga perolehan aset dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tahun 2025 adalah Rp 11.290.600.381 (2024: Rp 11.561.137.367).

The cost fully depreciated premises and equipment that were still in use amounting to Rp 11,290,600,381 in 2025 (2024: Rp 11,561,137,367).

8. ASET HAK-GUNA

Perusahaan menyewa beberapa aset termasuk ruang kantor, apartemen dan kendaraan bermotor. Masa sewa rata-rata adalah 3 tahun pada tahun 2024.

	1 Januari/ January 1, 2025 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember/ December 31, 2025 Rp	
Biaya perolehan					At cost
Ruang kantor	31.942.905.614	8.796.439.709	537.191.200	40.202.154.123	Office spaces
Apartemen	8.214.279.996	4.721.631.636	-	12.935.911.632	Apartments
Kendaraan bermotor	10.922.230.364	1.510.077.532	1.662.968.031	10.769.339.865	Motor vehicles
Jumlah	51.079.415.974	15.028.148.877	2.200.159.231	63.907.405.620	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Ruang kantor	31.340.684.310	5.459.300.184	537.191.200	36.262.793.294	Office spaces
Apartemen	6.747.393.331	3.760.337.346	-	10.507.730.677	Apartments
Kendaraan bermotor	5.830.232.302	2.248.016.896	1.662.968.031	6.415.281.167	Motor vehicles
Jumlah	43.918.309.943	11.467.654.426	2.200.159.231	53.185.805.138	Total
Jumlah tercatat	7.161.106.031			10.721.600.482	Carrying Value
	1 Januari/ January 1, 2024 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
Biaya perolehan					At cost
Ruang kantor	29.307.338.865	2.635.566.749	-	31.942.905.614	Office spaces
Apartemen	7.640.961.722	3.201.936.996	2.628.618.722	8.214.279.996	Apartments
Kendaraan bermotor	13.217.856.972	440.974.186	2.736.600.794	10.922.230.364	Motor vehicles
Jumlah	50.166.157.559	6.278.477.931	5.365.219.516	51.079.415.974	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Ruang kantor	25.870.991.243	5.469.693.067	-	31.340.684.310	Office spaces
Apartemen	6.009.432.320	3.366.579.733	2.628.618.722	6.747.393.331	Apartments
Kendaraan bermotor	5.674.432.446	2.527.090.387	2.371.290.531	5.830.232.302	Motor vehicles
Jumlah	37.554.856.009	11.363.363.187	4.999.909.253	43.918.309.943	Total
Jumlah tercatat	12.611.301.550			7.161.106.031	Carrying Value

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2025, sewa aset tertentu telah berakhir. Kontrak yang telah berakhir digantikan dengan sewa baru untuk aset pendasar yang identik. Hal ini mengakibatkan penambahan pada aset hak-guna sebesar Rp 13.518.071.345 pada tahun 2025 (2024: Rp 5.837.503.745).

Beban penyusutan dibebankan ke biaya operasi (Catatan 20).

8. RIGHT-OF-USE ASSETS

The Company leases several assets including office spaces, apartments and motor vehicles. The average lease term is 3 years in 2024.

During the year ended December 31, 2025, certain leases for several assets expired. The expired contracts were replaced by new leases for identical underlying assets. This resulted in additions to right-of-use assets of Rp 13,518,071,345 in 2025 (2024: Rp 5,837,503,745).

Depreciation expense is charged to operating expenses (Note 20).

9. UTANG BANK

9. BANK LOANS

	2025 Rp	2024 Rp	
Jangka pendek			Short-term
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta			MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
Dollar Amerika Serikat	432.810.176.134	428.734.846.130	US Dollar
Yen Jepang	42.304.781.200	-	Japanese Yen
PT Bank Mizuho Indonesia			PT Bank Mizuho Indonesia
Dollar Amerika Serikat	237.188.553.408	325.879.672.711	US Dollar
Yen Jepang	5.594.732.000	-	Japanese Yen
PT. Bank SMBC Indonesia Tbk (sebelumnya PT Bank BTPN Tbk)			PT Bank SMBC Indonesia Tbk (previously PT Bank BTPN Tbk)
Dollar Amerika Serikat	133.438.094.156	145.630.137.583	US Dollar
The Chugoku Bank, Ltd., Cabang Hong Kong			The Chugoku Bank, Ltd., Hong Kong Branch
Dollar Amerika Serikat	99.013.800.000	19.394.400.000	US Dollar
Yen Jepang	96.142.456.872	153.142.846.470	Japanese Yen
The Shizuoka Bank, Ltd., Cabang Hong Kong & Singapura			The Shizuoka Bank, Ltd., Hong Kong & Singapore Branch
Dollar Amerika Serikat	183.742.777.207	120.344.550.236	US Dollar
Yen Jepang	21.778.139.856	19.825.470.631	Japanese Yen
The Norinchukin Bank, Cabang Singapura			The Norinchukin Bank, Singapore Branch
Dollar Amerika Serikat	48.103.048.947	63.369.565.436	US Dollar
Yen Jepang	3.561.550.444	7.572.123.927	Japanese Yen
The Hachijuni Bank Ltd., Cabang Singapura			The Hachijuni Bank Ltd., Singapore Branch
Dollar Amerika Serikat	46.114.748.298	49.980.641.719	US Dollar
Japan Bank for International Cooperation			Japan Bank for International Cooperation
Dollar Amerika Serikat	8.207.182.894	7.520.872.435	US Dollar
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited., Cabang Singapura			Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited., Singapore Branch
Dollar Amerika Serikat	49.240.737.480	16.174.929.600	US Dollar
Subjumlah	1.407.240.778.896	1.357.570.056.878	Subtotal

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

	2025 Rp	2024 Rp	
Jangka panjang			Long-term
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta			MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch
Dollar Amerika Serikat	315.730.780.542	285.942.776.607	US Dollar
Yen Jepang	48.071.658.800	-	Japanese Yen
The Shizuoka Bank, Ltd., Cabang Hong Kong & Singapura			The Shizuoka Bank, Ltd., Hong Kong & Singapore Branch
Dollar Amerika Serikat	235.482.396.107	127.755.374.158	US Dollar
Yen Jepang	25.503.908.595	23.524.861.817	Japanese Yen
PT Bank Mizuho Indonesia			PT Bank Mizuho Indonesia
Dollar Amerika Serikat	223.666.938.048	191.089.240.645	US Dollar
The Chugoku Bank, Ltd., Cabang Hong Kong			The Chugoku Bank, Ltd., Hong Kong Branch
Yen Jepang	42.058.182.628	8.444.865.000	Japanese Yen
Japan Bank for International Cooperation			Japan Bank for International Cooperation
Dollar Amerika Serikat	33.206.057.046	17.003.157.671	US Dollar
The Hachijuni Bank Ltd., Cabang Singapura			The Hachijuni Bank Ltd., Singapore Branch
Dollar Amerika Serikat	24.627.669.917	68.128.885.902	US Dollar
The Norinchukin Bank, Cabang Singapura			The Norinchukin Bank, Singapore Branch
Dollar Amerika Serikat	-	46.325.913.305	US Dollar
Yen Jepang	-	3.388.456.530	Japanese Yen
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited., Cabang Singapura			Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited., Singapore Branch
Dollar Amerika Serikat	54.324.676.560	28.267.338.000	US Dollar
PT Bank SMBC Indonesia Tbk			PT Bank SMBC Indonesia Tbk
Dollar Amerika Serikat	62.103.128.693	188.317.080.425	US Dollar
Subjumlah	1.064.775.396.936	988.187.950.060	Subtotal
Jumlah	2.472.016.175.832	2.345.758.006.938	Total

Rincian utang bank jangka Panjang berdasarkan
jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

The details of long-term bank loans based on the
schedule of payments are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Jatuh tempo di tahun			Due in year
2026	-	724.801.644.978	2026
2027	680.282.191.822	227.634.556.525	2027
2028	355.796.720.153	27.961.198.205	2028
2029	24.192.958.890	4.836.903.884	2029
2030	3.493.857.838	1.981.305.398	2030
2031	1.009.668.233	972.341.070	2031
Jumlah	1.064.775.396.936	988.187.950.060	Total

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Ringkasan fasilitas utang bank adalah sebagai berikut:

A summary of the Company's bank loan facilities is as follows:

No.	Bank	Fasilitas/ Facility	Mata Uang/ Currency	Batas Kredit/ Credit Limit	Suku Bunga/ Interest Rate	Jangka Waktu Penarikan/ Withdrawals Period
1	MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch	Pinjaman jangka panjang dan pendek/ <i>Long term and short term loan</i>	USD	80.000.000	SOFR+margin/ SOFR+spread	30 September 2025 - 30 September 2026
		Pinjaman jangka panjang/ <i>Long term loan</i>	USD	7.385.789	SOFR+margin/ SOFR+spread	31 Agustus /August 2015 - 31 Agustus / August 2016 Pembayaran terakhir sampai tanggal 31 Oktober 2027/ <i>Final repayment until October 31, 2027</i>
		Pinjaman jangka pendek/ <i>Short term loan</i>	JPY	170.000.000	SOFR+margin/ SOFR+spread	29 December 2025 - 29 January 2026
2	MUFG Bank, Ltd., Singapore Branch	Pinjaman jangka panjang dan pendek/ <i>Long term and short term loan</i>	USD	20.000.000	SOFR+margin/ SOFR+spread	30 September 2025 - 30 September 2026
		Pinjaman jangka panjang/ <i>Long term loan</i>	USD	50.000.000	SOFR+margin/ SOFR+spread	30 November 2018 - 29 November 2019 Pembayaran terakhir sampai tanggal Maret 2026/ <i>Final repayment until March 2026</i>
3	The Norinchukin Bank Singapore Branch	Pinjaman jangka panjang/ <i>Long term loan</i>	JPY	460.000.000	SOFR+margin/ SOFR+spread	31 Agustus/August 2018 - 31 Agustus /August 2019 Pembayaran terakhir sampai tanggal April 2026/ <i>Final repayment until April 2026</i>
		Pinjaman jangka panjang/ <i>Long term loan</i>	USD	20.000.000	SOFR+margin/ SOFR+spread	11 Desember/December 2019 - 11 Desember/December 2020 Pembayaran terakhir sampai tanggal Desember 2026/ <i>Final repayment until December 2026</i>
		Pinjaman jangka panjang/ <i>Long term loan</i>	USD	10.000.000	SOFR+margin/ SOFR+spread	27 September 2023 - 29 Desember 2023 Pembayaran terakhir sampai tanggal 30 October 2026 / <i>Final repayment until October 2026</i>
4	Deutsche Bank AG Jakarta Branch	Cerukan dan pinjaman jangka pendek / <i>Overdraft and short term loan</i>	EUR	40.000.000	Suku bunga pembiayaan bank+ Margin/ Rate at the funding cost of bank + spread	28 Juni/June 2025 - 30 Juni/June 2026
5	The Hachijuni Bank Ltd., Hong kong Branch	Pinjaman jangka panjang/ <i>Long term loan</i>	USD	10.000.000	Suku bunga pembiayaan bank+ margin/ Rate at the funding cost of Bank + spread	30 September 2021 - 30 September 2022 Pembayaran terakhir sampai tanggal Februari 2027/ <i>Final repayment until February 2027</i>
		Pinjaman jangka panjang/ <i>Long term loan</i>	USD	8.000.000	SOFR+margin/ SOFR+spread	31 Oktober 2022 - 29 September 2023 Pembayaran terakhir sampai tanggal September 2027/ <i>Final repayment until September 2027</i>
6	The Shizuoka Bank Hong Kong Branch	Pinjaman jangka panjang/ <i>Long term loan</i>	JPY	450.000.000	Suku bunga pembiayaan Bank+ Margin/ Rate at the funding cost	30 Maret/March 2021 - 30 Juni/June 2021 Pembayaran terakhir sampai tanggal Maret 2026/ <i>Final repayment until March 2026</i>

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

No.	Bank	Fasilitas/ Facility	Mata Uang/ Currency	Batas Kredit/ Credit Limit	Suku Bunga/ Interest Rate	Jangka Waktu Penarikan/ Withdrawals Period
8	The Chugoku Bank, Ltd Hong Kong Branch	Pinjaman jangka pendek/ Short term loan	USD	11.500.000	COF+margin/ COF+spread	03 June 2025 - 31 Mei 2026
		Pinjaman jangka panjang/ Long term loan	JPY	280.000.000	Suku bunga pembiayaan Bank+ Margin/ Rate at the funding cost of Bank + spread	07 Juli 2023 - 07 Agustus 2023 Pembayaran terakhir sampai Desember 2025/ Final repayment until December 2025
		Pinjaman jangka panjang/ Long term loan	JPY	330.000.000	Suku bunga pembiayaan Bank+ Margin/ Rate at the funding cost of Bank + spread	07 Juli 2023 - 07 Agustus 2023 Pembayaran terakhir sampai Juli 2026/ Final repayment until July 2026
		Pinjaman jangka panjang/ Long term loan	JPY	500.000.000	Suku bunga pembiayaan Bank+ Margin/ Rate at the funding cost of Bank + spread	29 December 2025 - 29 January 2026 Pembayaran terakhir sampai December 2028/ Final repayment until December 2028
9	PT Bank Mizuho Indonesia	Pinjaman jangka panjang dan pendek/ Long term and short term loan	USD	60.000.000	Suku bunga pembiayaan Bank+ Margin/ Rate at the funding cost of Bank + spread	30 Juni/June 2025 - 30 Juni/June 2026
10	Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited., Cabang Singapura/Singapore Branch	Pinjaman jangka pendek/ Short term loan	USD	10.000.000	Suku bunga pembiayaan Bank+ Margin/ Rate at the funding cost of Bank + spread	30 Agustus/August 2025 - 29 Agustus 2026
		Pinjaman jangka panjang/ Long term loan	USD	10.000.000	SOFR+margin/ SOFR+spread	31 Desember/December 2025 - 31 Desember/December 2026
11	PT Bank SMBC Indonesia Tbk	Pinjaman jangka panjang dan pendek/ Long term and short Term	USD	40.000.000	SOFR+margin/ SOFR+spread	31 Mei/May 2025 - 30 Mei/May 2026
12	Japan Bank for International Cooperation	Pinjaman jangka panjang/ Long term loan	USD	28.000.000	SOFR+margin/ SOFR+spread	30 September/September 2025 - 31 Oktober/October 2026

Biaya perolehan diamortisasi utang bank adalah sebagai berikut:

Carrying amount at amortized cost of bank loans are as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Pinjaman bank	2.472.016.175.832	2.345.758.006.938	Bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 11)	2.975.365.766	3.582.272.447	Accrued interest expense (Note 11)
Jumlah	2.474.991.541.598	2.349.340.279.385	Total

Seluruh fasilitas pinjaman bank dijamin oleh Mitsubishi HC Capital Inc., Jepang, entitas induk.

All bank loan facilities are guaranteed by Mitsubishi HC Capital Inc., Japan, the parent company.

Perusahaan tidak melanggar perjanjian non-finansial dan/atau finansial (rasio likuiditas dan rasio utang pada ekuitas) sehubungan dengan pinjaman bank pada tahun 2025 dan 2024.

The Company did not breach any non-financial and/or financial covenants (liquidity ratio and debt to equity ratio) with respect to the bank loans in 2025 and 2024.

Rata-rata tertimbang suku bunga efektif utang bank adalah sebagai berikut:

Weighted average interest rate of bank loans are as follows:

	Rata-rata tertimbang suku bunga efektif/ Weighted average interest rate		
	2025	2024	
Tingkat bunga variabel			Variable interest rate
USD	4,60%	5,27%	USD
JPY	1,26%	0,52%	JPY
Tingkat bunga tetap			Fixed interest rate
USD	5,32%	5,69%	USD
JPY	1,44%	0,64%	JPY

10. UTANG PAJAK

10. TAXES PAYABLE

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Pajak kini (Catatan 21)	293.850.480	7.754.692.808	Current tax (Note 21)
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	397.840.966	-	Article 21
Pasal 23	34.614.463	38.766.446	Article 23
Pasal 25	1.857.464.693	1.737.000.000	Article 25
Pasal 26	355.362.114	293.891.710	Article 26
Pasal 4 (2)	752.116	57.589.852	Article 4 (2)
Jumlah	2.939.884.832	9.881.940.816	Total

11. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

11. ACCRUED EXPENSES

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Gaji dan Bonus	6.173.294.949	3.508.401.201	Salaries and Bonus
Jasa profesional	4.983.503.616	626.040.000	Professional fees
Beban bunga utang bank (Catatan 9)	2.975.365.766	3.582.272.447	Interest on bank loans (Note 9)
Biaya swap	699.703.975	650.515.101	Swap cost
Lain-lain	759.451.550	677.799.009	Others
Jumlah	15.591.319.856	9.045.027.758	Total

12. LIABILITAS SEWA

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Analisis jatuh tempo			Maturity analysis
Tahun 1	2.567.301.583	2.784.025.019	Year 1
Tahun 2	1.716.936.276	2.142.127.183	Year 2
Tahun 3	977.327.250	1.291.761.876	Year 3
Tahun 4	366.477.600	602.302.650	Year 4
Tahun 5	181.707.000	8.169.600	Year 5
	5.809.749.709	6.828.386.328	
Penghasilan bunga ditangguhkan	(901.815.691)	(1.106.620.892)	Unearned interest income
Liabilitas sewa	4.907.934.018	5.721.765.436	Lease liabilities

Perusahaan tidak menghadapi risiko likuiditas yang signifikan sehubungan dengan liabilitas sewa. Liabilitas sewa merupakan kewajiban atas sewa kendaraan.

The Company does not face a significant liquidity risk with regard to its lease liabilities. Lease liabilities represent liabilities for vehicles.

13. PINJAMAN SUBORDINASI

Pada tanggal 9 Oktober 2014, Perusahaan memperoleh tambahan pinjaman subordinasi dari PT Manajemen Unggul Lestari sebesar Rp 22.000.000.000 untuk tujuan pembiayaan modal ekuitas. Ketentuan dari pinjaman ini sama dengan pinjaman yang pertama, kecuali untuk tanggal jatuh tempo pada tanggal 12 Oktober 2024.

Pada tanggal 12 September 2024, Perusahaan telah melunasi pinjaman tersebut.

13. SUBORDINATED LOANS

On October 9, 2014, the Company obtained additional subordinated loans from PT Manajemen Unggul Lestari amounting to Rp 22,000,000,000 for the purpose of funding its equity capital. The terms of this loan are the same as the first loan except that the maturity date will be on October 12, 2024.

On September 12, 2024, the Company has been paid the loan.

14. MODAL SAHAM

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2025 dan/and 2024			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Saham/ Total Paid-up Capital Rp	
Mitsubishi HC Capital Inc., Japan	34.000	85%	340.000.000.000	Mitsubishi HC Capital Inc., Japan
PT Manajemen Unggul Lestari	6.000	15%	60.000.000.000	PT Manajemen Unggul Lestari
Jumlah	40.000	100%	400.000.000.000	Total

Pada tanggal 1 April 2021, Mitsubishi UFJ Lease & Finance Company Limited (MUL) bergabung dengan Hitachi Capital Corporation (HC). Nama dagang perusahaan baru ini adalah Mitsubishi HC Capital Inc.

Berdasarkan akta pernyataan keputusan di luar rapat para pemegang saham nomor: 01 tanggal 8 Juli 2021 di hadapan Notaris Julinar Theodore Helena SH., M.Kn., menyetujui pendaftaran perubahan nama pemegang saham perseroan, yaitu Mitsubishi HC Capital Inc. (sebelumnya dikenal sebagai Mitsubishi UFJ Lease & Finance Company Limited).

On April 1, 2021, Mitsubishi UFJ Lease & Finance Company Limited (MUL) merged with Hitachi Capital Corporation (HC). The trade name of the new company is Mitsubishi HC Capital Inc.

Based on the deed of decision statement outside the shareholders' meeting number: 01 dated July 8, 2021 witnessed by Notary Julinar Theodore Helena SH., M.Kn., approved the registration of the change in the name of the company's shareholder, namely Mitsubishi HC Capital Inc. (formerly known as Mitsubishi UFJ Lease & Finance Company Limited).

Pada tanggal 10 Juni 2025 para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 16.201.000.000 kepada masing-masing pemegang saham yaitu kepada Mitsubishi HC Capital, Inc sebesar Rp 13.770.850.000 dan PT Manajemen Unggul Lestari sebesar Rp 2.430.150.000. Dividen kas dibayarkan pada tanggal 30 Juli 2025.

On June 10, 2025 the shareholders agreed to distribute cash dividends amounted to Rp 16,201,000,000 to each shareholder, which is to Mitsubishi HC Capital, Inc in the amount of Rp 13,770,850,000 and PT Manajemen Unggul Lestari in the amount of Rp 2,430,150,000. The cash dividend is paid on July 30, 2025.

Pada tanggal 3 Juni 2024 para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp 29.700.000.000 kepada masing-masing pemegang saham yaitu kepada Mitsubishi HC Capital, Inc sebesar Rp 25.245.000.000 dan PT Manajemen Unggul Lestari sebesar Rp 4.455.000.000. Dividen kas dibayarkan pada tanggal 26 Juni 2024.

On June 3, 2024 the shareholders agreed to distribute cash dividends amounted to Rp 29,700,000,000 to each shareholder, which is to Mitsubishi HC Capital, Inc in the amount of Rp 25,245,000,000 and PT Manajemen Unggul Lestari in the amount of Rp 4,455,000,000. The cash dividend is paid on June 26, 2024.

15. PERBEDAAN NILAI TUKAR

Akun ini merupakan selisih kurs dari penerbitan 17.000 lembar saham di tahun 2014 senilai Rp 923.997.008 dan 8.500 lembar saham di tahun 2012 senilai Rp 861.620.000 kepada Mitsubishi HC Capital, Inc, Jepang, yang dibayarkan dalam Dollar Amerika Serikat.

15. EXCHANGE DIFFERENCES

This account represents exchange difference from the issuance of 17,000 shares in 2014 amounting to Rp 923,997,008 and 8,500 shares in 2012 amounting to Rp 861,620,000 to Mitsubishi HC Capital Inc., Japan which was paid in US Dollar.

16. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Surat Keputusan Pemegang Saham Perusahaan tanggal 10 Juni 2025, para Pemegang Saham setuju untuk mencadangkan sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 10 ayat 10.9 Anggaran Dasar Perseroan sebesar 1% dari laba bersih Perusahaan tahun 2025.

16. GENERAL RESERVE

Based on Circular Resolution of Shareholders in Lieu of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 10, 2025, the shareholders of the Company agreed to allocate reserve as required by Article 10 paragraph 10.9 of the Articles of Association of the Company amounted 1% of the net income in 2025.

Berdasarkan Surat Keputusan Pemegang Saham Perusahaan tanggal 3 Juni 2024, para Pemegang Saham setuju untuk mencadangkan sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 10 ayat 10.9 Anggaran Dasar Perseroan sebesar 1% dari laba bersih Perusahaan tahun 2024.

Based on Circular Resolution of Shareholders in Lieu of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 3, 2024, the shareholders of the Company agreed to allocate reserve as required by Article 10 paragraph 10.9 of the Articles of Association of the Company amounted 1% of the net income in 2024.

17. PENDAPATAN SEWA

Pendapatan sewa merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi sewa pembiayaan atas alat-alat berat, mesin, kendaraan bermotor, dan komputer dimana pendapatan diakui menggunakan tingkat suka bunga efektif.

17. LEASE INCOME

Lease income represents income derived from finance lease transactions covering heavy equipments, machinery, motor vehicles and computers where the income is recognized using effective interest rate.

18. PENDAPATAN MANAJEMEN

Akun ini merupakan pendapatan jasa manajemen dan administrasi yang dibebankan ke kontrak pembiayaan yang baru dimana pendapatan diakui pada waktu tertentu.

18. MANAGEMENT FEE

This account represents management fee and administration fee income which are charged to new financing contracts where the income is recognized at a point in time.

19. BEBAN KEUANGAN

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Beban bunga utang bank	104.818.434.569	142.138.098.997	Interest expense on bank loans
Biaya <i>swap</i> (Catatan 23)	17.078.222.017	4.782.198.322	Swap cost (Note 23)
<i>Guarantee Fee</i> (Catatan 24a)	1.057.447.680	1.225.758.978	Guarantee Fee (Note 24a)
Beban bunga pinjaman subordinasi	-	1.555.891.917	Interest expense on subordinated loans
Lain-lain	652.089.849	1.202.594.906	Others
Jumlah	123.606.194.115	150.904.543.120	Total

19. FINANCING CHARGES

20. BEBAN OPERASI

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Jasa profesional	15.821.000.598	9.096.080.994	Professional fees
Depresiasi			Right-of-use assets
aset hak guna (Catatan 8)	11.467.654.426	11.363.363.187	depreciation (Note 8)
Beban kantor	6.322.520.591	6.161.980.821	Office expenses
Beban sewa	3.071.677.918	2.800.562.047	Rental expenses
Perbaikan dan pemeliharaan	2.382.262.625	2.402.728.658	Repairs and maintenance
Imbalan pasca kerja (Catatan 25)	1.767.477.369	1.091.708.667	Post-employment benefits (Note 23)
Depresiasi aset tetap (catatan 7)	1.583.168.576	1.368.410.846	Depreciation fixed asset (note 7)
Biaya tahunan OJK	1.423.201.412	1.816.765.962	OJK annual fee
Perjalanan dinas	869.889.028	849.165.660	Travelling
Biaya penarikan aset	594.268.128	1.293.068.000	Reposses asset expense
Biaya bank	426.157.059	482.240.828	Bank charges
Amortisasi	404.233.972	769.803.386	Amortization
Hiburan	265.080.149	275.832.111	Entertainment
Keanggotaan klub	256.317.982	424.684.876	Club membership
Biaya lisensi	151.743.867	179.132.700	License expenses
Lain-lain	813.952.272	901.742.151	Others
Jumlah	47.620.605.972	41.277.270.894	Total

20. OPERATING EXPENSES

21. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan Perusahaan terdiri dari:

21. INCOME TAX

The Company's income tax expense consists of the following:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Beban pajak kini	15.588.363.120	21.749.881.340	Current tax expense
Beban (manfaat) pajak tangguhan	1.612.994.456	(10.769.558.768)	Deferred tax expense (benefit)
Jumlah	17.201.357.576	10.980.322.572	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	77.281.530.843	49.099.723.634	Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja-bersih	1.509.423.045	(2.315.028.234)	Post-employment benefits-net
Depresiasi aset tetap	129.327.222	(302.674.269)	Depreciation of premises and equipment
Depresiasi aset hak guna	11.467.654.427	11.363.363.187	Depreciation of right-of-use asset
Amortisasi perangkat lunak	142.451.141	195.324.022	Amortization of software
Bonus	223.154.759	(534.307.727)	Bonus
Sewa pembiayaan yang dikelompokkan sebagai sewa operasi untuk tujuan fiskal			Finance lease classified as operating lease for tax purposes
Pendapatan Sewa	(80.214.269)	823.379.860	Rental Income
Depresiasi aset sewa	(10.751.517.230)	(13.805.428.381)	Depreciation of lease asset
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.571.474.519	64.866.706.222	Allowance for impairment loss
Beban kantor	(12.084.747.330)	(12.061.144.695)	Office expenses
Beban bunga atas liabilitas sewa	652.089.849	861.520.933	Interest expense of lease liability
Lainnya	(110.889.000)	(139.171.063)	Others
Beban (pendapatan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expense (nontaxable income):
Beban kantor	957.725.969	924.108.963	Office expenses
Beban lainnya	9.016.662	213.593	Other expenses
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(60.283.586)	(113.488.191)	Interest income already subjected to final tax
Laba kena pajak	<u>70.856.197.021</u>	<u>98.863.097.854</u>	Taxable income

Perhitungan beban pajak kini dan utang pajak badan adalah sebagai berikut:

The current tax expense and corporate income tax payable are computed as follows:

	2025 Rp	2024 Rp	
Beban pajak penghasilan kini dengan tarif pajak efektif 22%	15.588.363.120	21.749.881.340	Current tax expense at statutory rate of 22%
Pajak penghasilan dibayar di muka			Prepaid income tax
Pasal 23	-	(30.188.532)	Article 23
Pasal 25	(15.294.512.640)	(13.965.000.000)	Article 25
Utang pajak penghasilan badan (Catatan 10)	<u>293.850.480</u>	<u>7.754.692.808</u>	Corporate income tax payable (Note 10)

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax asset (liabilities) are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2025
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset tetap/ <i>Premises and equipment</i>	55.274.204	28.451.989	-	83.726.193
Perangkat lunak/ <i>Software</i>	(70.843.685)	31.339.251	-	(39.504.434)
Aset hak guna/ <i>Right-of-use-asset</i>	(1.120.129.571)	162.347.361	-	(957.782.210)
Imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefits</i>	1.762.743.179	332.073.070	53.652.547	2.148.468.796
Bonus	771.848.264	49.094.047	-	820.942.311
Lindung nilai atas arus kas/ <i>Cash flow hedges</i>	773.107.507	-	4.157.527.127	4.930.634.634
Pendapatan atas sewa operasi/ <i>Income from operating lease</i>	(20.987.442.265)	(2.382.980.956)	-	(23.370.423.221)
Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	35.368.383.947	345.724.394	-	35.714.108.341
Liabilitas sewa/ <i>Lease liabilities</i>	1.258.678.396	(179.043.612)	-	1.079.634.784
Jumlah/ <i>Total</i>	17.811.619.976	(1.612.994.456)	4.211.179.674	20.409.805.194

	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2024
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset tetap/ <i>Premises and equipment</i>	121.862.543	(66.588.339)	-	55.274.204
Perangkat lunak/ <i>Software</i>	(113.814.970)	42.971.285	-	(70.843.685)
Aset hak guna/ <i>Right-of-use-asset</i>	(1.659.553.394)	539.423.822	-	(1.120.129.572)
Imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefits</i>	2.384.674.267	(509.306.212)	(112.624.876)	1.762.743.179
Bonus	889.395.964	(117.547.700)	-	771.848.264
Lindung nilai atas arus kas/ <i>Cash flow hedges</i>	(460.699.210)	-	1.233.806.717	773.107.507
Pendapatan atas sewa operasi/ <i>Income from operating lease</i>	(18.131.391.590)	(2.856.050.675)	-	(20.987.442.265)
Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	21.097.708.577	14.270.675.370	-	35.368.383.947
Lease liabilities/ <i>Liabilitas sewa</i>	1.792.697.179	(534.018.783)	-	1.258.678.396
Jumlah/ <i>Total</i>	5.920.879.366	10.769.558.769	1.121.181.841	17.811.619.976

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan penghasilan komprehensif lain	77.281.530.843	49.099.723.634	Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif 22%	17.001.936.785	10.801.939.060	Income tax expense at statutory tax rate of 22%
Pengaruh pajak atas beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban kantor	210.699.713	203.303.924	Office expenses
Beban lainnya	1.983.666	46.990	Other expenses
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(13.262.389)	(24.967.402)	Interest income already subjected to final tax
Jumlah beban pajak	17.201.357.776	10.980.322.572	Total tax expenses

Sesuai dengan penerapan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2024, Perusahaan telah melaksanakan perhitungan nilai tercatat cadangan piutang tak tertagih untuk awal tahun fiskal 2024 dan selisih kurang sebesar Rp 2.316.410.272 telah diakui sebagai manfaat yang diakui seluruhnya untuk tahun fiskal 2025. Terkait dengan hal tersebut, dampak terhadap aset pajak tangguhan Perusahaan sebesar Rp 509.610.260 telah dibukukan di tahun fiskal 2025.

Based on the implementation of Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 74 of 2024, the Company has calculated the carrying value of the allowance for doubtful accounts for the beginning of the fiscal year 2024, and the excess amounting to Rp 2,316,410,272 recognized as the benefit fully recognized to the fiscal year 2025. In relation to the above, the impact to the Company's deferred tax assets amounting to Rp 509,610,260 has been recorded in fiscal year 2025.

Pada Desember 2024, Pemerintah Indonesia, sudah mengesahkan peraturan pajak penghasilan Pilar Dua yang berlaku mulai 1 Januari 2025 dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 136 Tahun 2024 ("PMK-136"). Berdasarkan penelahaan Mitsubishi HC Capital Inc., perusahaan induk, entitas-entitas yang beroperasi di yurisdiksi Indonesia, termasuk Perusahaan, memenuhi *Transitional Safe-Harbour relief* untuk tahun pajak 2025.

In December 2024, the government of Indonesia has enacted the Pillar Two income taxes legislation effective from January 1, 2025 by issuing Ministry of Finance ("MOF") Regulation No. 136 Year 2024 ("PMK-136"). Based on assessment of Mitsubishi HC Capital Inc., the parent entity, entities operate in Indonesia jurisdiction, including the Company, qualify for *Transitional Safe-Harbour relief* for fiscal year 2025.

Perusahaan tidak berekspektasi terdapat eksposur material terhadap pajak penghasilan Pilar Dua atas laporan keuangan konsolidasian ini.

The Company does not expect a material exposure to Pillar Two income taxes to these financial statements.

Perusahaan secara berkelanjutan menilai dampak peraturan pajak penghasilan Pilar Dua terhadap kinerja keuangan di masa depan.

The Company continuously assess the impact of the Pillar Two income taxes legislation on its future financial performance.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan menyediakan imbalan pasca kerja untuk karyawan yang memenuhi syarat sesuai dengan Undang Undang No. 6/2023. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan hubungan dengan imbalan pasca kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 112 karyawan di tahun 2025 (2024: 99 karyawan).

22. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Law No. 6/2023. No funding has been made to this defined benefit plan. The number of employees entitled to the benefits is 112 employees in 2025 (2024: 99 employees).

Program ini memberikan imbalan pasti berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Program imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko actuarial, seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program, baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Liabilitas imbalan kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
Imbalan pasca kerja dan imbalan jangka panjang lainnya	9.765.767.260	8.012.469.001

Post-employment benefits and other long-term benefit

Beban yang termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
Imbalan pasca kerja dan imbalan jangka panjang lainnya	2.011.352.583	579.777.415

Post-employment benefits and other long-term benefit

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan:

Key assumptions used in the calculation:

	2025	2024	
Tingkat diskonto per tahun	6,5%	7,25%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%	7%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI4	100% TMI4	Mortality rate
Umur pensiun normal	58 tahun/58 years	58 tahun/58 years	Normal retirement age
Tingkat ketidakmampuan	5 TMI4	5 TMI4	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun sampai dengan usia 35 tahun dan menurun linier hingga 0% pada usia 58 tahun/ 10% per annum up to age 35 and decreasing linearly to 0% for age 58	10% per tahun sampai dengan usia 35 tahun dan menurun linier hingga 0% pada usia 58 tahun/ 10% per annum up to age 35 and decreasing linearly to 0% for age 58	Resignation rate

a. Imbalan Pasca Kerja

Nilai yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atas program imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
Diakui dalam laba rugi		
Biaya jasa kini	1.207.565.036	1.324.556.474
Biaya jasa lalu	-	(956.420.031)
Biaya bunga	507.800.375	577.867.867
Jumlah	<u>1.715.365.411</u>	<u>946.004.310</u>
Diakui dalam penghasilan komprehensif lain		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto		
Kerugian/ (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman dan asumsi keuangan	243.875.214	(511.931.252)
Jumlah	<u>243.875.214</u>	<u>(511.931.252)</u>
Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>1.959.240.625</u>	<u>434.073.058</u>

Mutasi dari nilai kini atas program imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2025 Rp	2024 Rp
Saldo awal	7.300.284.388	10.164.819.663
Biaya jasa kini	1.207.565.036	368.136.443
Biaya bunga	507.800.375	577.867.867
Pembayaran manfaat	(162.107.895)	(3.298.608.333)
Pengukuran kembali:		
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(320.302.117)	(182.946.284)
Kerugian/ (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	564.177.331	(328.984.968)
Saldo akhir	<u>9.097.417.118</u>	<u>7.300.284.388</u>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

a. Post-employment Benefit

Amounts recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income in respects of the post-employment benefit program are as follows:

Recognized in profit or loss	
Current service cost	
Past service cost	
Interest cost	
Total	
Recognized in other comprehensive income	
Remeasurement on the net-defined benefit obligation	
Actuarial loss/ (gain) arising from experience adjustments and financial assumption	
Total	
Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income	

Movements in the present value of the post-employment benefits are as follows:

Beginning balance	
Current service cost	
Interest cost	
Benefits paid	
Remeasurement:	
Actuarial gain arising from experience adjustments	
Actuarial loss/ (gain) arising from changes in financial assumptions	
Ending balance	

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 740.293.877 (meningkat sebesar Rp 844.894.836) pada tahun 2025 (2024: berkurang sebesar Rp 596.321.314 (meningkat sebesar Rp 680.739.470)).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 836.276.971 (turun sebesar Rp 746.147.460) pada tahun 2025 (2024: meningkat sebesar Rp 680.450.462 (turun sebesar Rp 606.316.284)).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Analisis estimasi umur pembayaran imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
< 1 tahun	1.517.602.993	387.797.480	< 1 year
1 - 5 tahun	2.165.742.507	3.174.038.374	1 - 5 years
5 - 10 tahun	3.813.665.326	3.635.003.395	5 - 10 years
> 10 tahun	66.670.569.485	61.980.292.503	> 10 years
Jumlah	74.167.580.311	69.177.131.752	Total

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2025 adalah 14,57 tahun (2024: 14,96 tahun).

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen KKA Riana & Rekan.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by Rp 740,293,877 (increase by Rp 844,894,836) in 2025 (2024: decrease by Rp 596,321,314 (increase by Rp 680,739,470)).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefits obligation would increase by Rp 836,276,971 (decrease by Rp 746,147,460) in 2025 (2024: increase by Rp 680,450,462 (decrease by Rp 606,316,284)).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognised in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Aging analysis of estimated payment of post-employment benefits are as follows:

The average duration of the post-employment benefits obligation at December 31, 2025 is 14.57 years (2024: 14.96 years).

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, KKA Riana & Rekan.

b. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Nilai yang diakui dalam laporan laba rugi atas program imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	2025	2024
	Rp	Rp
Biaya jasa kini	233.964.131	226.977.437
Biaya bunga	37.580.171	34.037.460
Pengukuran kembali atas aset neto imbalan pasti	(219.432.344)	(115.310.540)
Jumlah	52.111.958	145.704.357

Mutasi dari nilai kini atas program imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	2025	2024
	Rp	Rp
Saldo awal	712.184.613	674.608.827
Biaya jasa kini	233.964.131	226.977.437
Biaya bunga	37.580.171	34.037.460
Pengukuran kembali atas aset neto imbalan pasti	(219.432.344)	(115.310.540)
Pembayaran manfaat	(95.946.429)	(108.128.571)
Saldo akhir	668.350.142	712.184.613

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya akan berkurang sebesar Rp 15.420.866 (meningkat sebesar Rp 16.020.688) pada tahun 2025 (2024: berkurang Rp 12.637.924 (meningkat sebesar Rp 13.143.845)).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan jangka panjang lainnya akan naik sebesar Rp 17.589.923 (turun sebesar Rp 17.226.171) pada tahun 2025 (2024: meningkat Rp 14.865.222 (turun sebesar Rp 14.539.969)).

b. Other Long-term Employee Benefit

Amounts recognized in statement of profit or loss in respects of the other long-term employee benefit program are as follows:

	2025	2024
	Rp	Rp
Current service cost	233.964.131	226.977.437
Interest cost	37.580.171	34.037.460
Remeasurement on the net defined benefit asset	(219.432.344)	(115.310.540)
Total	52.111.958	145.704.357

Movements in the present value of the other long-term employee benefit program are as follows:

	2025	2024
	Rp	Rp
Beginning balance	712.184.613	674.608.827
Current service cost	233.964.131	226.977.437
Interest cost	37.580.171	34.037.460
Remeasurement on the net defined benefit asset	(219.432.344)	(115.310.540)
Benefits paid	(95.946.429)	(108.128.571)
Ending balance	668.350.142	712.184.613

Significant actuarial assumptions for the determination of the other long-term employee benefit are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), other long-term benefits obligation would decrease by Rp 15,420,866 (increase by Rp 16,020,688) in 2025 (2024: decrease by Rp 12,637,924 (increase by Rp 13,143,845)).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, other long-term benefits obligation would increase by Rp 17,589,923 (decrease by Rp 17,226,171) in 2025 (2024: increase by Rp 14,865,222 (decrease by Rp 14,539,969)).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Analisis estimasi umur pembayaran imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
< 1 tahun	55.395.128	355.901.661	< 1 year
1 - 5 tahun	1.383.537.342	1.120.112.007	1 - 5 years
5 - 10 tahun	1.538.516.087	1.218.070.462	5 - 10 years
> 10 tahun	2.912.349.585	2.982.849.277	> 10 years
Jumlah	5.889.798.142	5.676.933.407	Total

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya pada tanggal 31 Desember 2025 adalah 14,57 tahun (2024: 14,96 tahun).

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya dihitung oleh aktuaris independen KKA Riana & Rekan.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the other long-term employee benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the other long-term employee benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the other long-term employee benefit obligation recognised in the statement of financial position.

Aging analysis of estimated payment of other long-term employee benefit are as follows:

The average duration of the other long-term employee benefit obligation at December 31, 2025 is 14,57 years (2024 is 14,96 years).

The cost of providing other long-term employee benefit is calculated by independent actuary, KKA Riana & Rekan.

23. INSTRUMEN DERIVATIF

Perusahaan melakukan *cross-currency swaps* dan *interest rate swaps* untuk mengelola risiko nilai wajar atas mata uang asing dan suku bunga pada Dollar Amerika Serikat dan Yen Jepang.

Perusahaan menggunakan instrumen derivatif untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola risiko, terutama risiko fluktuasi mata uang asing dan suku bunga, yang menjadi bagian dari operasi bisnis yang sedang berjalan. Kontrak lindung nilai dilakukan secara konsisten dengan eksposur yang terkait dan bukan merupakan investasi independen dari eksposur tersebut.

23. DERIVATIVE INSTRUMENTS

The Company entered into cross-currency swaps and interest rate swaps to manage identified fair value of foreign currency and interest rate risk on US Dollar and Japanese Yen.

The Company utilizes derivative instruments to enhance its ability to manage risks, primarily foreign currency and interest rates fluctuations, which exist as part of its ongoing business operations. The hedge contracts entered into are consistent with the related exposures and do not constitute investments independent of these exposures.

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Estimasi nilai wajar dari instrumen derivatif Perusahaan yang memenuhi syarat di bawah akuntansi lindung nilai adalah sebagai berikut:

The estimated fair values of the Company's derivative instruments which qualify under hedge accounting are summarized below:

	2025		2024		
	Nilai pokok nosional / Notional principal amount Rp	Nilai wajar disajikan sebagai aset derivatif/ Fair value presented as derivative assets Rp	Nilai pokok nosional / Notional principal amount Rp	Nilai wajar disajikan sebagai aset derivatif/ Fair value presented as derivative assets Rp	
Aset					Assets
Cross Currency Swap	833.492.708.379	24.398.093.342	818.488.188.523	33.678.148.431	Cross Currency Swap
Interest Rate Swap	21.856.142.418	229.121.586	116.628.929.376	1.181.786.346	Interest Rate Swap
Jumlah Aset Derivatif	855.348.850.797	24.627.214.928	935.117.117.899	34.859.934.777	Total Derivative Assets
Liabilitas					Liabilities
Cross Currency Swap	518.113.451.915	(4.403.245.513)	474.248.615.000	(3.996.131.079)	Cross Currency Swap
Interest Rate Swap	94.162.691.000	(402.624.800)	-	-	Interest Rate Swap
Jumlah Liabilitas Derivatif	612.276.142.915	(4.805.870.313)	474.248.615.000	(3.996.131.079)	Total Derivative Liabilities

Rincian dari kontrak *cross-currency swap* adalah sebagai berikut:

The details of the cross-currency swap contracts are as follows:

	2025	2024	
Counterparty bank	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch PT Bank DBS Indonesia MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch PT Bank SMBC Indonesia Tbk (sebelumnya PT Bank BTPN Tbk) PT Bank Mizuho Indonesia	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch PT Bank DBS Indonesia MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch PT Bank SMBC Indonesia Tbk (sebelumnya PT Bank BTPN Tbk) PT Bank Mizuho Indonesia	Counterparty bank
Jangka waktu	1 bulan/month - 47 bulan/months	1 bulan/month - 47 bulan/months	Term
Forward rates	Rp 14.215 to Rp 16.865	Rp 14.215 to Rp 16.550	Forward rates
Utang suku bunga tetap dalam Rupiah	5,45% to 8,65%	6,40% to 8,73%	Fixed interest rate payable in Rp
Piutang suku bunga mengambang dalam USD	USD SOFR + counterparties spread	USD SOFR + counterparties spread	Floating interest rate receivables in USD

Rincian dari kontrak *interest rate swap* adalah sebagai berikut:

The details of the interest rate swap contracts are as follows:

	2025	2024	
Counterparty bank	MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch	Standard Chartered Bank MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch PT Bank SMBC Indonesia (sebelumnya PT Bank BTPN Tbk)	Counterparty bank
Jangka waktu	1 bulan/month - 51 bulan/months	1 bulan/month - 63 bulan/months	Term
Utang suku bunga tetap dalam USD	1,80% to 3,24%	1,15% to 3,55%	Fixed interest rate payable in USD
JPY	0,37% to 2,25%	0,37%	JPY
Piutang suku bunga mengambang dalam USD	USD SOFR + counterparties spread	USD SOFR + counterparties spread	Floating interest rate receivables in USD
JPY	JPY TONA + counterparties spread	JPY TONA + counterparties spread	JPY

Kontrak *interest rate swap* mengubah suku bunga mengambang menjadi suku bunga tetap dan ditujukan dan efektif sebagai lindung nilai arus kas. Untuk nilai nosional dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, suku bunga mengambang berkisar antara 5,30% ke 5,31% pada tahun 2025 (2024: 5,44% ke 6,02%). Untuk nilai nosional dalam mata uang Yen Jepang, suku bunga mengambang berkisar antara 0,80% ke 1,54% pada tahun 2025 (2024: 0,52%).

Estimasi nilai wajar dari kontrak *interest rate swap* yang dihitung berdasarkan harga pasar. Perjanjian *interest rate swap* digunakan untuk mengelola eksposur suku bunga atas pinjaman tersebut.

Beban bunga *swap* bersih masing-masing sebesar Rp 17.078.222.017 pada tahun 2025 (2024: Rp 4.782.198.322), yang dicatat sebagai tambahan beban keuangan (Catatan 19).

Kontrak *swap* nilai mata uang mengubah mata uang utama dan selisih antara nilai suku bunga tetap dan mengambang yang dihitung berdasarkan nilai pokok nosional yang disepakati. Kontrak tersebut memungkinkan Perusahaan untuk mengurangi risiko atas mata uang asing. Suku bunga mengambang berkisar antara 3,94% ke 5,21% pada tahun 2025 (2024: 5,85% ke 6,57%).

Eksposur terhadap risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) dianggap rendah karena perjanjian ini dibuat dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang baik, yang diharapkan memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

Mutasi cadangan lindung nilai arus kas yang dimiliki oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	(2.733.673.710)	1.640.732.244	Balance at beginning of year
Perubahan nilai wajar derivatif	(18.897.851.200)	(5.608.212.762)	Changes on fair value of derivatives
Pajak penghasilan berkenaan dengan laba yang diakui di penghasilan komprehensif lain	4.157.527.264	1.233.806.808	Income tax related to gain recognized in other comprehensive income
Saldo akhir tahun	(17.473.997.646)	(2.733.673.710)	Balance at end of year

Interest rate swap contracts exchange floating rate interest for fixed rate interest and are designated and effective as cash flow hedge. For US Dollar notional amount, the floating rates 5.30% to 5.31% in 2025 (2024: 5.44% to 6.02%). For Japanese Yen notional amount, the floating rates around 0.80% to 1.54% in 2025 (2024: 0.52%).

The estimated fair values of the interest rate swap contracts are calculated based on market rates. An interest rate swap agreement is used to manage interest rate exposure on the loans.

The net interest swap expenses amounted to Rp 17,078,222,017 (2024: Rp 4,782,198,322), which was recorded as an addition to financing charges (Note 19).

Cross currency swap contracts exchange the notional principal currency and the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Such contracts enable the Company to mitigate the risk of foreign currency. The floating rate ranges from 3.94% to 5.21% in 2025 (2024: 5.85% to 6.57%).

Exposure to counterparty credit risk is considered low because these agreements have been entered into with major creditworthy institutions with strong credit ratings, and they are expected to perform fully under the terms of the agreements.

The movement of the Company's cash flow hedging reserve is as follows:

24. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat pihak berelasi

- Mitsubishi HC Capital Inc., Jepang adalah pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Manajemen Unggul Lestari adalah pemegang saham Perusahaan.

24. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY

Nature of Relationship

- Mitsubishi HC Capital Inc., Japan is the majority stockholder of the Company.
- PT Manajemen Unggul Lestari is the stockholder of the Company.

- PT Takari Kokoh Sejahtera adalah pihak berelasi yang memiliki pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.
- Mitsubishi HC Capital (Singapore) Pte., Ltd adalah pihak berelasi yang memiliki pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Pinjaman dari bank tertentu dijamin dengan surat jaminan dari Mitsubishi HC Capital Inc., Jepang. Perusahaan membayar biaya jaminan sebesar Rp 1.057.447.680 pada tahun 2025 (2024: Rp 1.225.758.978).
- b. Pada tanggal 9 Oktober 2014, Perusahaan memperoleh pinjaman subordinasi dari PT Manajemen Unggul Lestari (Catatan 13).
- c. Perusahaan menandatangani Perjanjian jasa *Business Support* dengan Mitsubishi HC Capital Inc., Jepang (Catatan 26a).
- d. Perusahaan memberikan manfaat jangka pendek kepada personil manajemen kunci sebesar Rp 12.508.286.751 pada tahun 2025 (2024: Rp 10.164.797.775).
- e. Perusahaan mengadakan Perjanjian Bisnis Jasa Konsultasi dengan PT Manajemen Unggul Lestari untuk memberikan konsultasi dan bimbingan untuk persiapan dan pelaksanaan rencana bisnis atau strategi bisnis di bidang sewa pembiayaan dan untuk memberikan bimbingan lainnya mengenai manajemen bisnis. Perusahaan mengakui beban layanan konsultasi bisnis sebesar Rp 8.473.898.793 pada tahun 2025 (2024: Rp 6.849.929.414).
- f. Perusahaan mengadakan Perjanjian Sewa Kendaraan Bermotor dengan PT Takari Kokoh Sejahtera. Pembayaran sewa yang dilakukan adalah sebesar Rp 3.042.110.400 untuk tahun 2025 (2024: Rp 3.431.109.900).
- g. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *revolving* dari Mitsubishi HC Capital Inc., Jepang (Catatan 26b).

- PT Takari Kokoh Sejahtera is a related party with the same majority stockholder as the Company.
- Mitsubishi HC Capital (Singapore) Pte., Ltd is a related party with the same majority stockholder as the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related party, including the following, among others:

- a. Certain bank loans are covered by letters of guarantee from Mitsubishi HC Capital Inc., Japan. The Company paid guarantee fees amounting to Rp 1,057,447,680 in 2025 (2024: Rp 1,225,758,978).
- b. On October 9, 2014, the Company obtained subordinated loan from PT Manajemen Unggul Lestari (Note 13).
- c. The Company entered into Business Support Service Agreement with Mitsubishi HC Capital Inc., Japan (Note 26a).
- d. The Company provided short-term benefits to its key management employee amounting to Rp 12,508,286,751 in 2025 (2024: Rp 10,164,797,775).
- e. The Company entered into Business Consultation Services Agreement with PT Manajemen Unggul Lestari to provide consultation and guidance for the preparation and implementation of the business plan or the business strategy in the field of finance lease and to provide any other advice regarding business management. The Company incurred business consultation service fee expense amounting to Rp 8,473,898,793 in 2025 (2024: Rp 6,849,929,414).
- f. The Company entered into Lease Agreement for Motor Vehicles with PT Takari Kokoh Sejahtera. Rental expense amounting to Rp 3,042,110,400 in 2025 (2024: Rp 3,431,109,900).
- g. The Company obtained a revolving credit facility from Mitsubishi HC Capital Inc., Japan (Note 26b).

25. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan memiliki aset dan kewajiban dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2025		
	Mata uang asing / Foreign Currencies		Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp
	USD	JPY	
Kas dan bank	938.632	25.876.832	18.536.232.092
Piutang sewa pembiayaan	50.778.203	2.416.119.210	1.112.112.490.543
Aset lain-lain	1.000	-	16.782.000
Jumlah aset moneter	51.717.835	2.441.996.042	1.130.665.504.635
Utang bank	(47.262.621)	(2.649.063.680)	(1.078.176.710.160)
Uang muka dari penyewa	(110.113)	(18.250)	(1.849.874.532)
Biaya yang masih harus dibayar	(55.154)	(3.609.679)	(1.313.969.946)
Jumlah liabilitas moneter	(47.427.888)	(2.652.691.609)	(1.081.340.554.638)
Aset (liabilitas) Moneter - Bersih	4.289.947	(210.695.567)	49.324.949.997

Kurs konversi yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2025	2024
	Rp	Rp
Mata uang asing		
USD	16.782,00	16.162,00
Yen	107,59	102,36

25. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Company had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2024		
	Mata uang asing / Foreign Currencies		Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp
	USD	JPY	
Cash on hand and in banks	757.127	36.236.148	15.945.894.227
Finance lease receivable	52.684.387	1.748.837.472	1.030.499.570.953
Other assets	1.000	-	16.162.000
Total monetary assets	53.442.514	1.785.073.620	1.046.461.627.180
Bank loans	(49.668.648)	(2.109.167.454)	(1.018.643.289.347)
Advance from lessee	(110.113)	(18.350)	(1.781.525.942)
Accrued expenses	(68.139)	(2.141.482)	(1.320.466.314)
Total monetary liabilities	(49.846.900)	(2.111.327.286)	(1.021.745.281.603)
Monetary asset (liabilities) - Net	3.595.614	(326.253.666)	24.716.345.577

The conversion rates used by the Company are as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2025	2024
	Rp	Rp
Foreign currency		
USD	16.162,00	16.782,00
Yen	102,36	107,59

26. IKATAN

- Pada tanggal 28 Desember 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian jasa *business support* dengan Mitsubishi HC Capital Inc., Jepang. Perjanjian tersebut menyatakan bahwa Mitsubishi HC Capital Inc., Jepang akan menyediakan dukungan pemasaran di Jepang kepada Perusahaan, dalam mengumpulkan informasi yang terkait dengan pertimbangan kredit atau negosiasi dengan pihak-pihak di luar Indonesia. Biaya *business support* yang dibebankan pada operasi sebesar Rp 406.280.026 pada tahun 2025 (2024: Rp 449.414.529).
- Pada tanggal 1 Januari 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *revolving* dari Mitsubishi HC Capital Inc., Jepang (entitas induk) dengan jumlah maksimum sebesar USD 225 juta, tersedia dalam US Dolar dan Yen Jepang, yang akan berakhir pada akhir Desember 2018. Fasilitas tersebut secara otomatis akan diperpanjang, kecuali jika salah satu pihak mengakhiri perjanjian. Pada tanggal 1 April 2025, fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2026 dengan fasilitas maksimum sebesar Rp 8.361.000.000.000.

26. COMMITMENTS

- On December 28, 2007, the Company entered into a Business Support Service Agreement with Mitsubishi HC Capital Inc., Japan. The agreement stated that Mitsubishi HC Capital Inc., Japan shall provide the Company with marketing support in Japan, in collecting information related to credit consideration or negotiation with parties located outside Indonesia. The business support fee charged to operations amounted to Rp 406,280,026 in 2025 (2024: Rp 449,414,529).
- On January 1, 2018, the Company obtained a revolving credit facility from Mitsubishi HC Capital Inc., Japan (parent company) with maximum amount of USD 225 million, available in US\$ and Japanese Yen, which will expire at end of December 2018. The facility will automatically be extended, except if either party terminates the agreement. On April 1, 2025, this facility has been extended until March 31, 2026 and maximum amount facility of Rp 8,361,000,000,000.

27. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

27. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

2025					
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortised cost</i>	Derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai / <i>Derivatives designated as hedging instruments</i>	Piutang sewa pembiayaan/ <i>Finance lease receivable</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortised cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan					Financial assets
Bank	31.816.746.679	-	-	31.816.746.679	Cash in banks
Piutang sewa pembiayaan	-	-	3.618.738.431.343	3.618.738.431.343	Finance lease receivable
Piutang lain-lain	11.873.112.198	-	-	11.873.112.198	Other accounts receivable
Aset derivatif	-	24.627.214.928	-	24.627.214.928	Derivative assets
Aset lain-lain	1.941.010.618	-	-	1.941.010.618	Other assets
Jumlah	45.630.869.495	24.627.214.928	3.618.738.431.343	3.688.996.515.766	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang bank	-	-	2.472.016.175.832	2.472.016.175.832	Bank loans
Liabilitas derivatif	-	4.805.870.313	-	4.805.870.313	Derivative liabilities
Liabilitas sewa	-	-	4.907.934.018	4.907.934.018	Lease liabilities
Biaya masih harus dibayar	-	-	15.591.319.856	15.591.319.856	Accrued expenses
Jumlah	-	4.805.870.313	-	2.492.515.429.706	Total
2024					
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortised cost</i>	Derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai / <i>Derivatives designated as hedging instruments</i>	Piutang sewa pembiayaan/ <i>Finance lease receivable</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortised cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan					Financial assets
Bank	58.494.948.635	-	-	58.494.948.635	Cash in banks
Piutang sewa pembiayaan	-	-	3.418.724.041.577	3.418.724.041.577	Finance lease receivable
Piutang lain-lain	27.600.738.178	-	-	27.600.738.178	Other accounts receivable
Aset derivatif	-	34.859.934.777	-	34.859.934.777	Derivative assets
Aset lain-lain	1.824.694.610	-	-	1.824.694.610	Other assets
Jumlah	87.920.381.423	34.859.934.777	3.418.724.041.577	3.541.504.357.777	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang bank	-	-	2.345.758.006.938	2.345.758.006.938	Bank loans
Liabilitas derivatif	-	3.996.131.079	-	3.996.131.079	Derivative liabilities
Liabilitas sewa	-	-	5.721.765.436	5.721.765.436	Lease liabilities
Biaya masih harus dibayar	-	-	9.045.027.758	9.045.027.758	Accrued expenses
Jumlah	-	3.996.131.079	-	2.360.524.800.132	Total

Selain daripada piutang sewa pembiayaan – bersih dan utang bank, semua nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan hampir sama dengan nilai wajarnya baik karena jatuh tempo jangka pendek atau menggunakan bunga pada tingkat bunga pasar.

Except for finance lease receivables – net and bank loans, the carrying amounts of the Company's financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

2025					2024	
Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>		Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Rp	Rp	Rp	Rp		Rp	Rp
Aset keuangan				Financial Assets		
Piutang sewa pembiayaan-bersih	3.618.738.431.343	3.585.668.791.310	3.418.724.041.577	3.359.314.174.195	Finance lease receivables-net	
Liabilitas keuangan				Financial liability		
Utang bank	2.472.016.175.832	2.464.794.530.426	2.345.758.006.938	2.324.980.052.190	Bank loans	

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar dari aset dan liabilitas derivatif dihitung dengan menganalisis nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan berdasarkan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.

Nilai wajar dari piutang sewa pembiayaan – bersih dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 10,11%, 5,56% dan 3,74% untuk mata uang Rp, USD, dan JPY pada tahun 2025 (2024: 10,60%, 6,12% dan 2,85% untuk mata uang Rp, USD, dan JPY).

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

Tidak terdapat perubahan teknik penilaian dan perpindahan hirarki dalam penilaian aset dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar dari aset dan liabilitas, dikelompokkan ke Level 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of derivative assets and liabilities are calculated by analyzing the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rates.

The fair value of finance lease receivables – net is calculated by using a discount rate of 10.11%, 5.56% and 3.74% for Rp, USD, and JPY in 2025 (2024: 10.60%, 6.12% and 2.85% for Rp, USD and JPY).

Fair value measurements recognized in the statement of financial position

There has been no change to the valuation technique and movement of hierarchy used in valuation of financial assets and liabilities.

The following tables summarized the fair values of the assets and liabilities, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

	2025			Jumlah/ Total	
	Level 1 Rp	Level 2 Rp	Level 3 Rp		
Aset Diukur pada Nilai Wajar					Assets Measured at Fair Value
Aset keuangan					Financial assets
Aset derivatif	-	24.627.214.928	-	24.627.214.928	Derivative assets
Aset dengan Nilai Wajar Diungkapkan					Assets for Which Fair Value are Disclosed
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					Financial assets at amortised cost
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	3.585.668.791.310	3.585.668.791.310	Finance lease receivables - net
Subjumlah	-	-	3.585.668.791.310	3.585.668.791.310	Subtotal
Jumlah Aset	-	24.627.214.928	3.585.668.791.310	3.610.296.006.238	Total Assets
Liabilitas Diukur pada Nilai Wajar					Liabilities Measured at Fair Value
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas derivatif	-	4.805.870.313	-	4.805.870.313	Derivative liabilities
Liabilitas dengan Nilai Wajar Diungkapkan					Liabilities for Which Fair Value are Disclosed
Utang bank	-	2.464.794.530.426	-	2.464.794.530.426	Bank loans
Bersih	-	(2.444.973.185.811)	3.585.668.791.310	1.140.695.605.499	Net

	2024				
	Level 1 Rp	Level 2 Rp	Level 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
Aset Diukur pada Nilai Wajar					Assets Measured at Fair Value
Aset keuangan					Financial assets
Aset derivatif	-	34.859.934.777	-	34.859.934.777	Derivative assets
Aset dengan Nilai Wajar Diungkapkan					Assets for Which Fair Value are Disclosed
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi	-	-	3.359.314.174.195	3.359.314.174.195	Financial assets at amortised cost
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	3.359.314.174.195	3.359.314.174.195	Finance lease receivables - net
Subjumlah	-	-	-	-	Subtotal
Jumlah Aset	-	34.859.934.777	3.359.314.174.195	3.394.174.108.972	Total Assets
Liabilitas Diukur pada Nilai Wajar					Liabilities Measured at Fair Value
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas derivatif	-	3.996.131.079	-	3.996.131.079	Derivative liabilities
Liabilitas dengan Nilai Wajar Diungkapkan					Liabilities for Which Fair Value are Disclosed
Utang bank	-	2.324.980.052.190	-	2.324.980.052.190	Bank loans
Bersih	-	(2.294.116.248.492)	3.359.314.174.195	1.065.197.925.703	Net

28. MANAJEMEN RISIKO

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Perusahaan tidak berubah dari tahun sebelumnya. Struktur pendanaan Perusahaan terdiri dari pinjaman, dalam hal ini adalah utang bank dan pinjaman subordinasi dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, perbedaan nilai tukar, cadangan umum, penghasilan komprehensif lain dan saldo laba.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan penelaahan atas struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dan disetujui oleh Dewan Direksi.

28. RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's strategy remain unchanged from prior year. The Company's capital structure consists of liabilities that include bank loans and subordinated loans, equity that consists of capital stock-subscribed and paid up, exchange differences, general reserve, other comprehensive income and retained earnings.

The Board of Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

b. Financial risk management objectives and policies

The objectives and policy of the financial risk management is to ensure that adequate financial resources are available for operations and business development, as well as to manage the risk of foreign currency exchange rate, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company operates according to the guidelines that have been defined and approved by the Board of Directors.

Perusahaan membagi risiko ke dalam kategori risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko pasar termasuk risiko mata uang asing dan risiko suku bunga. Dalam mengelola risiko, Perusahaan mempertimbangkan prioritas risiko berdasarkan kemungkinan bahwa risiko akan terjadi dan dampak potensial jika risiko tersebut terjadi.

I. Risiko pasar

Aktivitas Perusahaan terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga. Perusahaan mengadakan berbagai instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur risiko mata uang asing dan risiko suku bunga, termasuk *cross currency swaps* dan *interest rate swaps* untuk mengurangi risiko kenaikan nilai tukar dan suku bunga.

i. Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko fluktuasi nilai wajar arus kas masa depan dari instrumen keuangan karena perubahan nilai tukar valuta asing.

Sebagian besar transaksi Perusahaan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang pelaporan tetapi Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas dalam mata uang asing selain Rupiah. Dalam hal fluktuasi tajam dalam mata uang asing, kinerja operasi Perusahaan dapat terpengaruh. Namun, manajemen mengurangi eksposur risiko ini dengan memonitor pergerakan nilai tukar dan memelihara aset dan liabilitas posisi mata uang asing.

Perusahaan mengelola risiko mata uang asing dengan mencocokkan sedapat mungkin, penerimaan dan pembayaran di setiap mata uang individu. Untuk membantu mengelola risiko, Perusahaan juga mengadakan kontrak dalam batasan yang ditetapkan.

The Company splits the risk into categories of market risk, credit risk and liquidity risk. Market risk includes foreign currency risk and interest rate risk. In managing risks, the Company considers the prioritization of risk based on the possibility that the risk will occur and the potential impact if such risk occurs.

I. Market risk

The Company's activities expose it primarily to the financial risks of changes in foreign currency exchange rates and interest rates. The Company enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to foreign currency risk and interest rate risk, including cross currency swaps and interest rate swaps to mitigate the risk of rising exchange rate and interest rates.

i. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk of fluctuations in the fair value of future cash flows from the financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.

Most of the Company's transactions are denominated in Indonesia Rupiah, which is its functional currency and reporting currency but the Company has assets and liabilities denominated in foreign currencies other than Indonesia Rupiah. In the event of sharp fluctuations in foreign currencies, the Company's operating performance may be affected. However, management reduces this risk exposure by monitoring the fluctuations of exchange rate and maintaining its foreign currency assets and liabilities position.

The Company manages the foreign currency exposure by matching as closely as possible, the receipts and payments in each individual currency. To help manage the risk, the Company also enters into contracts within the constraints set.

Tabel berikut menunjukkan, dampak perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar Rupiah per Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang pada pendapatan sebelum pajak.

The following table sets forth, the impact of reasonably possible changes in the Indonesia Rupiah exchange rate per US Dollar and Japanese Yen on pre-tax income.

Mata uang asing	2025		2024		Foreign exchange currencies
	Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	Sensitivitas dari laba (rugi) sebelum pajak/ Sensitivity of profit (loss) before taxes	Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	Sensitivitas dari laba (rugi) sebelum pajak/ Sensitivity of profit (loss) before taxes	
Dolar Amerika Serikat	0,49% / (0,49%)	Rp351.338.640 / (Rp351.338.640)	0,91% / (0,91%)	Rp531.524.873 / (Rp531.524.873)	US Dollar
Yen Jepang	0,80% / (0,80%)	(Rp259.413.911) / Rp259.413.911	0,80% / (0,80%)	(Rp212.875.634) / Rp212.875.634	Japanese Yen

Kontrak cross currency swap

Melalui kontrak *cross currency swap*, Perusahaan setuju untuk mempertukarkan nosional mata uang utama dan perbedaan antara suku bunga tetap dan mengambang yang dihitung berdasarkan jumlah nominal yang telah disepakati. *Cross currency swap* untuk melindungi keragaman suku bunga mengambang yang timbul dari kurs mengambang atas pinjaman bank yang didenominasi dalam mata uang asing. Nilai wajar atas *cross currency* pada akhir periode pelaporan ditentukan dengan mendiskonto nilai arus kas di masa yang akan datang dengan menggunakan kurva pada akhir periode pelaporan dan risiko kredit yang melekat dalam kontrak dan diungkapkan di bawah ini. Tingkat suku bunga rata-rata ditentukan dari nilai saldo pada akhir periode pelaporan.

Cross currency swap contracts

Under the *cross currency swap* contracts, the Company agrees to exchange the notional principal currency and the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Cross currency swap hedges variability of floating interest rate arising on the foreign currency denominated floating rate bank loans. The fair value of cross currency at the end of the reporting period is determined by discounting the future cash flows using the curves at the end of the reporting period and the credit risk inherent in the contract and is disclosed below. The average interest rate is based on the outstanding balances at the end of the reporting period.

	2025			
	Tingkat Suku bunga tetap rata - rata kontrak/ Average contracted fixed interest rate	Jumlah pokok nosional/ Notional principal amount	Nilai wajar aset derivatif/ Fair value of derivative assets	
Kontrak penerimaan tingkat bunga mengambang dengan pembayaran tingkat bunga tetap Cross currency swap	%	Rp	Rp	Outstanding receive floating interest with payment fixed interest rates contracts Cross currency swap
1 sampai 5 tahun	6,61%	1.351.606.160.294	19.994.847.829	1 to 5 years
5 tahun ke atas		-	-	5 years +
		<u>1.351.606.160.294</u>	<u>19.994.847.829</u>	
	2024			
	Tingkat Suku bunga tetap rata - rata kontrak/ Average contracted fixed interest rate	Jumlah pokok nosional/ Notional principal amount	Nilai wajar aset derivatif/ Fair value of derivative assets	
Kontrak penerimaan tingkat bunga mengambang dengan pembayaran tingkat bunga tetap Cross currency swap	%	Rp	Rp	Outstanding receive floating interest with payment fixed interest rates contracts Cross currency swap
1 sampai 5 tahun	7,34%	1.292.736.803.523	29.682.017.351	1 to 5 years
5 tahun ke atas		-	-	5 years +
		<u>1.292.736.803.523</u>	<u>29.682.017.351</u>	

ii. Risiko suku bunga

Perusahaan terpapar risiko suku bunga karena investasi bersih sewa pembiayaan, serta pinjaman nya yang memiliki suku bunga mengambang.

Perusahaan terekspos pada acuan suku bunga berikut dalam hubungan akuntansi lindung nilai, yaitu: USD SOFR, JPY TONA dan IDR SOFR (secara kolektif disebut 'SOFR'). Seperti yang tercantum di Catatan 23, item lindung nilai termasuk utang dengan suku bunga tetap IDR dan utang USD and JPY dengan suku bunga mengambang yang diterbitkan.

Eksposur Perusahaan atas suku bunga aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Perusahaan telah memantau pasar dan output dari kelompok kerja berbagai industri yang mengelola transisi ke suku bunga acuan yang baru. Termasuk pengumuman yang dibuat oleh regulator LIBOR. Regulator telah menjelaskan bahwa, di akhir tahun 2021, mereka tidak akan berusaha untuk membujuk, atau memaksa, bank untuk mengajukan IBOR. Pada bulan Maret 2021, Financial Conduct Authority ("FCA") telah mengumumkan tanggal penghentian pengajuan seluruh pengaturan LIBOR oleh bank, setelah itu tarif LIBOR yang representatif tidak akan tersedia lagi. FCA telah mengkonfirmasi bahwa semua pengaturan LIBOR akan berhenti disediakan oleh administrator manapun atau perwakilan manapun:

- segera setelah 31 Desember 2021, untuk seluruh pengaturan Sterling, Euro, Franc Swiss, dan Yen Jepang, dan 1-minggu dan 2-bulan USD; dan
- segera setelah 30 Juni 2023, untuk pengaturan USD yang tersisa.

Menanggapi pengumuman tersebut, Perusahaan telah mendiskusikan dengan setiap bank dan telah melakukan perubahan kontrak dengan tanggal efektif tolak ukur baru dimulai pada Januari 2022. Perusahaan berusaha untuk tidak meningkatkan biaya pendanaan dan mempertahankan akuntansi lindung nilai untuk transaksi pertukaran.

ii. Interest rate risk

The Company is exposed to interest rate risk due to its net investment in finance lease, as well as its borrowings that have floating interest rate.

The Company is exposed to the following interest rate benchmarks within its hedge accounting relationships, which are: USD SOFR, JPY TONA and IDR SOFR. As listed in Note 23, the hedged items include issued IDR fixed rate debt and issued USD and JPY floating rate debt.

The Company's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

The Company has closely monitored the market and the output from the various industry working groups managing the transition to new benchmark interest rates. This includes announcements made by LIBOR regulator. The regulator has made clear that, at the end of 2021, it will no longer seek to persuade, or compel, banks to submit IBORs. In March 2021, the Financial Conduct Authority ("FCA") has announced the dates that panel bank submissions for all LIBOR settings will cease, after which representative LIBOR rates will no longer be available. The FCA has confirmed that all LIBOR settings will either cease to be provided by any administrator or no longer be representative:

- immediately after December 31, 2021, in the case of all Sterling, Euro, Swiss Franc and Japanese Yen settings, and the 1-week and 2-month USD settings; and
- immediately after 30 June 2023, in the case of the remaining USD settings.

In response to the announcements, the company has discussed with each bank and already amended the contracts with effective date of the new benchmark starting from January 2022. The Company is aiming to not increase the funding cost and maintain hedge accounting for swap transactions.

Profil suku bunga

Instrumen keuangan Perusahaan yang terpapar risiko tingkat suku bunga wajar (instrumen suku bunga tetap) dan risiko suku bunga arus kas (instrumen suku bunga variabel) serta instrumen tanpa suku bunga, sebagai berikut:

Interest rate profiles

The Company's financial instruments are exposed to fair value interest rate risk (fixed rate instruments) and cash flow interest rate risk (variable rate instruments) as well as non-interest bearing instruments, as follows:

2025					
	Suku bunga mengambang / Floating rate	Suku bunga tetap / Fixed rate	Tanpa bunga / Non-interest bearing	Jumlah / Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan					Financial Assets
Bank	31.816.746.679	-	-	31.816.746.679	Cash in banks
Piutang sewa pembiayaan *)	538.301.012.688	3.325.458.447.309	-	3.863.759.459.997	Finance lease receivable *)
Piutang lain-lain	-	7.262.295.292	4.530.816.906	11.793.112.198	Other accounts receivable
Aset lain-lain	-	-	1.941.010.618	1.941.010.618	Other assets
Jumlah	570.117.759.367	3.332.720.742.601	6.471.827.524	3.909.310.329.492	Total
Liabilitas keuangan					Financial Liabilities
Utang bank	2.294.480.585.559	177.535.590.273	-	2.472.016.175.832	Bank loans
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	15.591.319.856	15.591.319.856	Accrued expenses
Jumlah	2.294.480.585.559	177.535.590.273	15.591.319.856	2.487.607.495.688	Total
Bersih	(1.724.362.826.192)	3.155.185.152.328	(9.119.492.332)	1.421.702.833.804	Net
*) Sebelum cadangan kerugian kredit nilai					*) Before allowance for credit losses
2024					
	Suku bunga mengambang / Floating rate	Suku bunga tetap / Fixed rate	Tanpa bunga / Non-interest bearing	Jumlah / Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan					Financial Assets
Bank	58.494.948.635	-	-	58.494.948.635	Cash in banks
Piutang sewa pembiayaan *)	467.604.607.780	3.166.508.796.253	-	3.634.113.404.033	Finance lease receivable *)
Piutang lain-lain	-	25.352.539.584	2.248.198.594	27.600.738.178	Other accounts receivable
Aset lain-lain	-	-	1.824.694.610	1.824.694.610	Other assets
Jumlah	526.099.556.415	3.191.861.335.837	4.072.893.204	3.722.033.785.456	Total
Liabilitas keuangan					Financial Liabilities
Utang bank	1.900.798.765.904	444.959.241.034	-	2.345.758.006.938	Bank loans
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	9.045.027.758	9.045.027.758	Accrued expenses
Jumlah	1.900.798.765.904	444.959.241.034	9.045.027.758	2.354.803.034.696	Total
Bersih	(1.374.699.209.489)	2.746.902.094.803	(4.972.134.554)	1.367.230.750.760	Net
*) Sebelum cadangan kerugian kredit nilai					*) Before allowance for credit losses

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga Perusahaan untuk instrumen *non-derivatif* pada akhir periode pelaporan. Analisis ini disusun dengan asumsi jumlah instrumen keuangan terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun dengan mempertimbangkan pergerakan nilai pokok yang sebenarnya sepanjang tahun. Analisis sensitivitas ini menggunakan peningkatan atau penurunan 50 basis poin atas suku bunga yang relevan, sekaligus menjaga variabel lain konstan. Asumsi ini merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi terhadap suku bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

	2025		2024		
	+50 Basis Poin / + 50 Basis Point	- 50 Basis Poin / - 50 Basis Point	+50 Basis Poin / + 50 Basis Point	- 50 Basis Poin / - 50 Basis Point	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan					Financial Assets
Bank	159.083.733	(159.083.733)	292.474.743	(292.474.743)	Cash in banks
Piutang sewa pembiayaan	2.691.505.063	(2.691.505.063)	2.338.023.039	(2.338.023.039)	Finance lease receivable
Liabilitas keuangan					Financial Liabilities
Utang bank	(11.472.402.928)	11.472.402.928	(9.503.993.830)	9.503.993.830	Bank loans
Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak	(8.621.814.132)	8.621.814.132	(6.873.496.048)	6.873.496.048	Effect to profit (loss) - before tax

Kontrak *interest rate swap*

Melalui kontrak *interest rate swap*, Perusahaan setuju untuk mempertukarkan selisih antara suku bunga tetap dengan suku bunga mengambang yang dihitung sesuai dengan nilai pokok nosional yang telah disepakati. *Swap* tersebut memungkinkan Perusahaan untuk memitigasi risiko perubahan suku bunga dari nilai wajar utang dengan suku bunga tetap. Nilai wajar dari suku bunga pada akhir periode pelaporan ditentukan dengan mendiskontokan nilai arus kas di masa yang akan datang dengan menggunakan kurva pada akhir periode pelaporan dan risiko kredit yang melekat pada kontrak. Nilai rata-rata suku bunga ditentukan dari nilai saldo pada akhir periode pelaporan.

Interest rate sensitivity analysis

The following sensitivity analysis has been determined based on the Company's exposure to the interest rates for non-derivative instruments at the reporting date. This analysis is prepared assuming the outstanding amounts of the financial instruments at the end of the reporting period represents the outstanding balance during the year, by considering the movement of actual principal value throughout the year. This sensitivity analysis uses an increase or decrease of 50 basis points on the relevant interest rates, while keeping other variables constant. This assumption represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates after considering the current economic conditions.

Interest rate swap contracts

Under interest rate swap contracts, the Company agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Such contracts enable the Company to mitigate the risk of changing interest rates on the fair value of issued fixed rate debt. The fair value of interest rate swap contracts at the end of the reporting period is determined by discounting the future cash flows using the curves at the end of the reporting period and the credit risk inherent in the contract. The average interest rate is based on the outstanding balances at the end of the reporting period.

Tabel berikut ini menyajikan nilai nosional dan jangka waktu tersisa dari *interest rate swap* pada akhir periode pelaporan:

The following table details the notional principal and remaining terms of interest rate swap contracts outstanding at the end of the reporting period:

		2025			
		Tingkat suku bunga tetap rata-rata kontrak / <i>Average contracted fixed interest rate</i>	Jumlah pokok nosional/ <i>Notional principal amount</i> (ekuivalen Rp/ <i>equivalent in Rp</i>)	Nilai wajar aset liabilitas / <i>Fair value of (asset) liability</i> (ekuivalen Rp/ <i>equivalent in Rp</i>)	
Kontrak penerimaan tingkat bunga tetap dengan pembayaran tingkat bunga mengambang <i>Interest rate swap</i>					Outstanding receive fixed payment floating contracts Interest rate swap
1 sampai 5 tahun	1,92%		116.018.833.418	(173.503.213)	2 to 5 years
5 tahun ke atas			-	-	5 years +
			<u>116.018.833.418</u>	<u>(173.503.213)</u>	
		2024			
		Tingkat suku bunga tetap rata-rata kontrak / <i>Average contracted fixed interest rate</i>	Jumlah pokok nosional/ <i>Notional principal amount</i> (ekuivalen Rp/ <i>equivalent in Rp</i>)	Nilai wajar aset liabilitas / <i>Fair value of (asset) liability</i> (ekuivalen Rp/ <i>equivalent in Rp</i>)	
Kontrak penerimaan tingkat bunga tetap dengan pembayaran tingkat bunga mengambang <i>Interest rate swap</i>					Outstanding receive fixed payment floating contracts Interest rate swap
1 sampai 5 tahun	1,90%		58.195.218.376	1.070.514.979	2 to 5 years
5 tahun ke atas	1,80%		58.433.711.000	111.271.366	5 years +
			<u>116.628.929.376</u>	<u>1.181.786.345</u>	

Kontrak *interest rate swap* diselesaikan pada berbagai basis. Suku bunga mengambang pada *interest rate swap* adalah kurs antar pihak dalam perjanjian. Perusahaan akan menyelesaikan perbedaan antara tingkat bunga tetap dan mengambang secara dasar neto.

The interest rate swaps settle on a various basis. The floating rate on the interest rate swaps are the rate of the counterparties. The Company will settle the difference between the fixed and floating interest rate on a net basis.

Seluruh kontrak *interest rate swap* mempertukarkan jumlah bunga tingkat mengambang untuk tingkat bunga tetap. Jumlah tersebut dikategorikan sebagai lindung nilai arus kas dalam rangka mengurangi eksposur arus kas Perusahaan akibat suku bunga variabel atas pinjaman. Kontrak *interest rate swap* dan pembayaran bunga pinjaman terjadi secara bersamaan dan jumlah yang diakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi selama periode pembayaran tingkat bunga mengambang pada utang mempengaruhi laba rugi.

All interest rate swap contracts exchanging floating rate interest amounts for fixed rate interest amounts are designated as cash flow hedges in order to reduce the Company's cash flow exposure resulting from variable interest rates on borrowings. The interest payments on the loan occur simultaneously and the amount accumulated in equity is reclassified to profit or loss over the period that the floating rate interest payments on debt affect profit or loss.

II. Risiko kredit

Perusahaan terpapar risiko kredit yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan *lessee* memenuhi liabilitasnya secara penuh sesuai perjanjian. Risiko kredit merupakan risiko utama Perusahaan dimana Perusahaan menawarkan jasa sewa pembiayaan bagi prospektif *lessee* yang hendak memiliki produk. Dengan demikian, Perusahaan menghadapi risiko seandainya *lessee* tidak mampu memenuhi liabilitasnya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara *lessee* dengan Perusahaan.

Kebijakan Perusahaan dalam menangani risiko kredit diawali dengan proses awal mendapatkan data keuangan dari prospektif *lessee*. Prospektif *lessee* dikategorikan menjadi perusahaan Jepang dan non-Jepang (Indonesia) untuk tujuan analisis risiko kredit. Eksposur kredit dikelola melalui persetujuan kredit yang telah ditetapkan, limit *counter-party* yang ditinjau kembali dan disetujui oleh Presiden Direktur atau pemegang saham dan prosedur pemantauan secara berkelanjutan.

Perusahaan terutama memberikan fasilitas pembiayaan kepada pelanggan korporasi dan jumlah risiko kredit dan risiko konsentrasi pada piutang sewa pembiayaan 100% dihubungkan dengan grup.

Perusahaan tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan, kecuali bahwa risiko kredit terkait dengan piutang sewa pembiayaan berkurang karena piutang sewa pembiayaan ini dijamin atas alat berat, mesin, kendaraan bermotor dan komputer yang disewakan. Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjual atau menjaminkan kembali agunan bila tidak terjadi wanprestasi oleh *lessee*.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Perusahaan memonitor semua aset keuangan yang tunduk pada persyaratan penurunan nilai untuk menilai apakah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika ada peningkatan risiko kredit yang signifikan Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian sepanjang umur daripada ECL 12-bulan.

II. Credit risk

The Company is exposed to credit risk that arises as a result of the failure or potential failure of the customers (*lessee*) to fulfill their liabilities as required by the lease agreement. Credit risk is the primary risk of the Company where the Company offers the financial lease services to prospective lessees that requires capital goods. Accordingly, the Company faces the risk that the lessee is unable to fulfill its lease liabilities in accordance with the agreement between the lessee and the Company.

The Company's policy in addressing credit risk begins with the initial process of getting the financial data from the prospective lessee. Prospective lessees are categorized into Japanese and non-Japanese (Indonesian) companies for the purpose of credit risk analysis. Credit exposure is managed through established credit approvals, counter-party limits that are reviewed and approved by the President Director or the shareholders and ongoing monitoring procedures.

The Company primarily providing financing facility to corporate customers and the amount of credit risk and concentration risk on finance lease receivables are 100% attributed to this group.

The Company does not hold any collateral or other credit enhancements to cover the credit risk associated with its financial assets, except that the credit risk associated with the finance lease receivables is mitigated because the finance lease receivables are secured by heavy equipment, machinery, motor vehicles and computers leased. The Company is not permitted to sell or repledge the collateral in the absence of default by the lessee.

Significant Increase in Credit Risk

The Company monitors all financial assets that are subject to impairment requirements to assess whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If there has been a significant increase in credit risk the Company will measure the loss allowance based on lifetime rather than 12-month ECL.

Perusahaan mengembangkan dan memelihara penilaian risiko kredit untuk mengkategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko gagal bayar. Kerangka penilaian risiko kredit Perusahaan terdiri dari sub kelompok yang ditentukan berdasarkan jumlah cicilan yang jatuh tempo.

Perusahaan menganggap bahwa risiko kredit pada aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan sebaliknya.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (ECL)

Input utama yang digunakan oleh Perusahaan untuk mengukur ECL adalah:

- *Probability of Default ("PD")*
- *Loss given Default ("LGD")*
- *Exposure at Default ("EAD")*

Probability of Default (PD)

PD adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar pada horizon waktu tertentu. Diperkirakan pada suatu waktu tertentu dan perhitungan PD dilakukan berdasarkan *bucket* hari jatuh tempo. Estimasi ini dihitung berdasarkan data historis gagal bayar selama 12 bulan untuk perhitungan PD 12 bulan dan data historis gagal bayar tiga tahun.

Loss Given Default (LGD)

LGD adalah estimasi kemungkinan kerugian pada jumlah eskposur, yang umumnya dinyatakan sebagai persentase dari EAD. LGD didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima oleh pemberi pinjaman, dengan memperhitungkan arus kas dari pinjaman.

Exposure at Default (EAD)

EAD adalah jumlah eksposur Perusahaan dari pinjaman pada saat gagal bayar.

Tinjauan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

The Company develop and maintain the Company's credit risk grading to categorize exposures according to their degree of risk of default. The Company's credit risk grading framework comprises by sub-group, which are determined based on number of installment overdue.

The Company presume that the credit risk on a financial assets has increase significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days, unless the Company has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Measurement of Expected Credit Loss (ECL)

The key inputs used by the Company for measuring ECL are:

- *Probability of Default ("PD")*
- *Loss given Default ("LGD")*
- *Exposure at Default ("EAD")*

Probability of Default (PD)

PD is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon. It is estimated as at a point in time and the calculation of PD is done based on bucket of days past due. The estimation is calculationg based on 12-month historical default event data of 12-month for calculation 12-month PD and three years historical default event data for calculation lifetime PD.

Loss Given Default (LGD)

LGD is an estimate likely loss on the amount of exposure, which is generally expressed as a percentage of EAD. It is based on the difference between contractual cash flow due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from any collateral.

Exposure at Default (EAD)

EAD is the amount to which the Company was exposed to the borrower at the time of default.

Overview of the Company's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses, represents the Company's exposure to credit risk.

Kerangka peringkat risiko kredit kini
Perusahaan terdiri dari kategori berikut:

The Company's current credit risk grading
framework comprises the following
categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ 12-month ECL
Meragukan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak antara 30 - 90 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount between 30 - 90 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL – not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit. <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL – credit-impaired</i>

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Company's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

31 Desember 2025/ December 31, 2025	Catatan/ Notes	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Peringkat kredit internal/ Internal credit grading	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount
			Kategori/ Category	Rp	Rp	Rp
Bank/ Cash in bank	5	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL	Lancar/ Performing	31.816.746.679	-	31.816.746.679
Piutang sewa pembiayaan/ Financing lease receivables	6	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL	Lancar/ Performing	3.515.230.264.920	7.089.042.504	3.508.141.222.416
		Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya - tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Lifetime ECL - not credit impaired</i>	Meragukan/ Doubtful	106.901.747.339	17.163.930.130	89.737.817.209
		Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya - mengalami penurunan nilai/ <i>Lifetime ECL - credit impaired</i>	Gagal bayar/ Default	241.627.447.738	220.768.056.013	20.859.391.725
Piutang lain-lain/ Other receivable		Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL	Lancar/ Performing	11.793.112.198	-	11.793.112.198
Aset lain-lain/ Other assets		Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL	Lancar/ Performing	1.941.010.618		1.941.010.618
				<u>3.909.310.329.492</u>	<u>245.021.028.647</u>	<u>3.664.289.300.845</u>

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

31 Desember 2024/ December 31, 2024	Catatan/ Notes	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Peringkat kredit internal/ Internal credit grading Kategori/ Category	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount Rp	Cadangan kerugian/ Loss allowance Rp	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount Rp
Bank/ Cash in bank	5	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL	Lancar/ Performing	58.494.948.635	-	58.494.948.635
Piutang sewa pembiayaan/ Financing lease receivables	6	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL	Lancar/ Performing	3.412.295.579.105	6.834.660.759	3.405.460.918.346
		Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya - tidak mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL - not credit impaired	Meragukan/ Doubtful	5.566.190.659	774.426.129	4.791.764.530
		Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya - mengalami penurunan nilai/ Lifetime ECL - credit impaired	Gagal bayar/ Default	216.251.634.269	207.780.275.568	8.471.358.701
Piutang lain-lain/ Other receivable		Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL	Lancar/ Performing	27.600.738.178	-	27.600.738.178
Aset lain-lain/ Other assets		Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-month ECL	Lancar/ Performing	1.824.694.610	-	1.824.694.610
				<u>3.722.033.785.456</u>	<u>215.389.362.456</u>	<u>3.506.644.423.000</u>

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Risiko eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit terutama berasal dari piutang sewa pembiayaan dan anjak piutang, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat setelah dikurangi penyisihan, tanpa memperhitungkan nilai agunan yang diperoleh.

III. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang mana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan kas untuk memenuhi kewajiban-kewajiban ketika jatuh tempo. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan dan fasilitas perbankan yang memadai dari bank dalam negeri dan bank asing diluar negeri dalam bentuk fasilitas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang.

Tabel berikut merupakan rincian sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang telah disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Perusahaan dapat diminta untuk membayar.

Maximum exposure to credit risk

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the finance lease receivable and factoring receivable, of which, the maximum exposure credit risk equals to its carrying amount net of allowance, without taking into account the value of collateral obtained.

III. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company does not have the sufficient financial resources to meet the liabilities requirement as they become due. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and banking facilities from on-shore and off-shore foreign banks in the form of short term and long term loan facilities.

The following tables detail the Company's expected remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based undiscounted cash flows for financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay.

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MITSUBISHI HC CAPITAL AND FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

2025							
Mata uang/ Currency	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang / Weighted average effective interest rate	< 1 tahun / < 1 year	1 - 5 tahun / 1 - 5 years	> 5 tahun / > 5 years	Jumlah/ Total		
		Rp	Rp	Rp	Rp		
Liabilitas keuangan							Financial Liabilities
Tingkat bunga variabel							Variable interest rate
Utang bank	USD 4,60%	1.196.219.090.794	957.740.722.244	1.016.995.433	2.154.976.808.471		Bank loans
	JPY 1,26%	131.822.845.673	48.795.039.024	-	180.617.884.697		
Tingkat bunga tetap							Fixed interest rate
Utang bank	USD 5,32%	65.230.596.801	2.165.172.278	-	67.395.769.079		Bank loans
	JPY 1,44%	44.342.376.054	68.756.813.143	-	113.099.189.197		
Jumlah liabilitas keuangan		1.437.614.909.322	1.077.457.746.689	1.016.995.433	2.516.089.651.444		Total financial liabilities
2024							
Mata uang/ Currency	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang / Weighted average effective interest rate	< 1 tahun / < 1 year	1 - 5 tahun / 1 - 5 years	> 5 tahun / > 5 years	Jumlah/ Total		
		Rp	Rp	Rp	Rp		
Liabilitas keuangan							Financial Liabilities
Tingkat bunga variabel							Variable interest rate
Utang bank	USD 5,27%	948.053.978.754	890.069.940.307	2.968.717.141	1.841.092.636.202		Bank loans
	JPY 0,52%	74.143.740.448	2.787.318.182	-	76.931.058.630		
Tingkat bunga tetap							Fixed interest rate
Utang bank	USD 5,69%	239.160.771.137	64.661.389.061	-	303.822.160.198		Bank loans
	JPY 0,64%	110.582.475.368	32.612.620.643	-	143.195.096.011		
Jumlah liabilitas keuangan		1.371.940.965.707	990.131.268.193	2.968.717.141	2.365.040.951.041		Total financial liabilities

Utang bank Perusahaan diklasifikasikan sebagai *uncommitted loan* yang dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo. Arus kas terdiskonto untuk utang bank, surat berharga dan pinjaman subordinasi termasuk utang bunga hingga jatuh tempo berdasarkan tingkat suku bunga yang diperkirakan.

The Company's bank loans are classified as uncommitted loans, which can be extended at maturity date. Undiscounted cash flow for bank loans, securities issued and subordinated loans included interest payable until maturity date based on the estimated interest rate.

Rincian atas fasilitas pembiayaan Perusahaan sebagai berikut:

Details of the Company's financing facilities are as follows:

	2025	2024	
	Rp	Rp	
<u>Fasilitas pinjaman</u>			<u>Borrowing facilities</u>
Fasilitas kredit:			Credit facility:
Jumlah yang digunakan	2.472.016.176.012	2.345.758.006.938	Amount used
Jumlah yang tidak digunakan	11.744.157.968.543	12.267.361.249.749	Amount unused
Jumlah	14.216.174.144.555	14.613.119.256.687	Total

29. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

	1 Januari/ January 1, 2025 Rp	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows Rp	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes		31 Desember/ December 31, 2025 Rp	
			Penambahan aset hak-guna/ Additions to right-of-use assets Rp	Selisih kurs/ Foreign exchange Rp		
Utang bank	2.345.758.006.938	38.557.776.981	-	87.700.391.913	2.472.016.175.832	Bank loans
Liabilitas sewa	5.721.765.436	(15.841.980.296)	15.028.148.878	-	4.907.934.018	Lease liabilities
Jumlah	<u>2.351.479.772.374</u>	<u>22.715.796.685</u>	<u>15.028.148.878</u>	<u>87.700.391.913</u>	<u>2.476.924.109.850</u>	Total

	1 Januari/ January 1, 2024 Rp	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows Rp	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes		31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
			Penambahan aset hak-guna/ Additions to right-of-use assets Rp	Selisih kurs/ Foreign exchange Rp		
Utang bank	2.729.850.398.545	(467.109.342.979)	-	83.016.951.372	2.345.758.006.938	Bank loans
Liabilitas sewa	8.148.623.542	(8.340.025.774)	5.913.167.668	-	5.721.765.436	Lease liabilities
Jumlah	<u>2.737.999.022.087</u>	<u>(475.449.368.753)</u>	<u>5.913.167.668</u>	<u>83.016.951.372</u>	<u>2.351.479.772.374</u>	Total

30. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 70 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 10 Maret 2026.

30. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 70 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 10, 2026.

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – RASIO –
RASIO KEUANGAN OTORITAS JASA KEUANGAN**

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, sebagaimana telah diubah terakhir dengan POJK No. 46 Tahun 2024 tentang Pengembangan Dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, dan Perusahaan Modal Ventura, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan, dimana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia.

Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK:

**SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION –
FINANCIAL RATIO OF FINANCIAL SERVICES
AUTHORITY**

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 31, 2018 regarding Financing Company Business Operations, as lastly amended by POJK No. 46 Year 2024 regarding the Development and Strengthening of Financing Companies, Infrastructure Financing Companies, and Venture Capital Companies, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes, where such ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesian financial accounting standards.

The following are the financial ratios based on OJK Regulations:

	<u>31 December 2025/ December 31, 2025</u>	<u>31 December 2024/ December 31, 2024</u>	
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total aset	97%	96%	Financing to asset ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	146%	146%	Net financing receivable to funding ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	100%	100%	Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF)	0,54%	0,23%	Non-performing financing (NPF) ratio
Rasio permodalan	61%	63%	Capital ratio
<i>Gearing ratio</i>	2,04	1,98	Gearing ratio
Rasio modal sendiri terhadap modal disetor	303,22%	295,99%	Equity to paid up capital ratio
Status Tingkat Kesehatan Keuangan			Financial Soundness Level Status
<i>Return on Asset</i>	2,2%	1,3%	Return on Asset
<i>Return on Equity</i>	5%	3%	Return on Equity
<i>BOPO ratio</i>	77%	89%	BOPO ratio
<i>NIM ratio</i>	5%	5%	NIM ratio
Rasio lancar	132%	315%	Current ratio
<i>Cash ratio</i>	86%	145%	Cash ratio